

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS I'DAD
DI MA DARUNNAJAT PRUWATAN BUMIAYU BREBES
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
Muhamad Najib
NIM. 042632014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Najib
NIM : 042632014
Jenjang : S-1
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas *I'dad* di MA
Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran
2010/2011

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 11 Januari 2011

Saya Yang Menyatakan,

Muhamad Najib
NIM 042632014

NOTA PEMBIMBING

H. Khoirul Amru H., Lc. M.H.I
Dosen STAIN Purwokerto

Purwokerto, 20 Januari 2011

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi

Saudara Muhamad Najib

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.

Ketua STAIN Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah saudara:

Nama : Muhamad Najib

NIM : 042632014

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PBA

Judul Skripsi : Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas *I'dad* di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011

Dengan ini, mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

H.Khoirul Amru H.,Lc., M.H.I
NIP. 19760405 200501 1 015



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat: Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas *I'dad* di MA Darunnajat Pruwatan
Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011**

Yang disusun oleh Saudara Muhamad Najib, NIM. 042632014 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Januari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Drs. Munjin, M.Pd.I
NIP.19610305 199203 1 003

Sekretaris Sidang

Siswadi, M.Ag
NIP.19701010 200003 1 004

Pembimbing

IAIN PURWOKERTO

H. Khoirul Amru H., Lc., M.H.I

NIP. 19760405 200501 1 015

Penguji I

Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag
NIP.19680816 199403 1 004

Penguji II

H. A. Sangid, B.Ed., M.A
NIP.19700617 200112 1 001

Purwokerto, 05 Februari 2011
Mengetahui / Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Lutfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ، وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

“Dan bahwasannya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).” (QS. al-Najm, 39: 40).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan:

- Kepada kedua orang tuaku, ayahanda Abdullah Dimiyati dan Ibunda Malikha Ali, yang tercinta dan tersayang yang senantiasa menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi putra-putrinya.
- Kepada adik-adikku tercinta yang selalu memberi motivasi penulis.
- Kepada Almh. Siti Sulastri, untukmu do'aku tak akan pernah putus bagimu semoga segala amal kebaikan, ilmu dan perjuangan membela agama sepanjang hayatmu akan menjadi ladang yang akan senantiasa melahirkan pahala bagimu.
- Kepada Cintia Luthfi Aryandani yang selalu mendampingi, mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis.
- Keluarga besar Pon-Pes Mamba'ul ulum Jetak-Benda.
- Keluarga besar KMPA "FAKTAPALA" tempat berproses untuk menemukan paradigma baru dalam hidup.

KATA PENGANTAR

Sesungguhnya segala puji adalah milik Allah SWT. Saya memuji-Nya, meminta pertolongan, dan memohon ampunan kepada-Nya, atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatNya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu selesainya penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. A.Luthfi Hamidi, M.Ag, Ketua STAIN Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M.Pd, Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto.
3. Drs. H. Ansori, M.Ag, Pembantu Ketua II STAIN Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag, Pembantu Ketua III STAIN Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Ag, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
6. Drs. Amat Nuri, M.Pd, Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
7. M. Misbah, M.Ag Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Purwokerto.
8. H. Suwito, M.Ag, Penasehat Akademik selama penulis belajar di STAIN Purwokerto.

9. H. Khoirul Amru Harahap, M.H.I., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan koreksi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Segenap Dosen, Karyawan dan Karyawati di lingkungan STAIN Purwokerto.
11. K.H Aminuddin Masyhudi, pengasuh PPM Darunnajat, Ust. Abdul Wahab, S.Pd.I, Direktur KMI Darunnajat, dan Ust. Agus Trimulyo, S.Pd.I, Kepala MA Darunnajat.
12. Kakekku K.H Ali Hasan dan Nenekku Hj. Siti Azharoh yang senantiasa mengingatkanku untuk selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya.
13. Kepada keluarga besar alm. Mbah Dimiyati Chobir yang selalu menasehatiku untuk menyambung ikatan family dan mencintai mereka.
14. Abah dan ummi tercinta dan adik-adiku yang doa-doa dan bantuannya demi kesuksesan penulis takkan pernah ku lupakan.
15. KMPA "FAKTAPALA" STAIN Purwokerto yang telah mengajarkan arti kekeluargaan dan kebersamaan dalam hidup.
16. Teman-teman angkatan 2004 khususnya PBA, yang selalu memberikan motivasi selama penulis belajar di STAIN Purwokerto.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian ucapan terima kasih dan permohonan ma'af, semoga Allah SWT

senantiasa menerima dan meridhoi semua amal kebaikan mereka dan selalu memperoleh rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Dan semoga karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfa'at bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya, dan akan sangat berterima kasih sekali manakala kajian ini dapat dikembangkan dan dilanjutkan.

Akhirnya, hanya kepada Allah-lah penulis memohon petunjuk dan berserah diri, serta memohon ampunan dan perlindungan-Nya. *Amin yaa rabbal 'alamin.*

Purwokerto, 20 Januari 2011

Penulis,

Muhamad Najib
NIM. 042632014

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	
A. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	19
B. Guru Bahasa Arab	21
C. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	25
D. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab	27

E. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	27
F. Media Pembelajaran Bahasa Arab	37
G. Evaluasi Pembelajaran BahasaArab.....	40

BAB III GAMBARAN UMUM KELAS *I'DAD* MA DARUNNAJAT

PRUWATAN BUMIAYU BREBES

A. Sejarah Berdiri	47
B. Visi dan Misi	48
C. Tujuan Madrasah.....	49
D. Struktur Organisasi	50
E. Keadaan Guru dan Siswa Kelas <i>I'dad</i>	52
F. Pembelajaran bahasa Arab Pada Kelas <i>I'dad</i>	53

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab	56
B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	57
C. Materi Pembelajaran Bahasa Arab.....	60
D. Metode Pengajaran Bahasa Arab	62
E. Media Pembelajaran Bahasa Arab	71
F. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhamad Najib
2. Tempat. Tgl Lahir : Brebes, 21 mei 1986
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jl. Yamansari Pon-Pes Manba'ul Ulum Jetak-
Benda Kec. Sirampog, Kab. Brebes
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Nama Orang Tua:
 - a. Ayah : Abdullah Dimiyati
 - b. Ibu : Malikha Ali
8. Pendidikan Formal:
 - a. SD N Benda II , Lulus Tahun 1998
 - b. MTs Darunnajat Pruwatan Bumiayu, Lulus Tahun 2001
 - c. MA Manba'ul Ulum Jetak-Benda, Lulus Tahun 2004
 - d. STAIN Purwokerto, Lulus Teori Tahun 2009
9. Pendidikan Non Formal:
 - a. Sekolah Diniyyah Hidayatussibyan, Narawisan Kajen Talang Tegal (1992-1995)
 - b. Pondok Pesantren Modern Darunnajat, Pruwatan Bumiayu Brebes (1998-2001)
 - c. Pondok Pesantren al- Ihya ulumaddin, Kesugihan Cilacap (2001-2003)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 11 januari 2011

Yang Membuat,

Muhamad Najib
NIM 0426320164



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan atau mengarahkan anak didik menjadi manusia masa depan yang ideal sesuai dengan tujuan itu sendiri, yaitu mengembangkan perilaku pembangun, potensi atau kemampuan dasar dan mampu memahami makna kehidupan yaitu sebagai bagian dari ibadah kepada Tuhan. Karenanya masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dan juga sudah menjadi suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia seperti yang dikatakan Zuhairini dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam* (2004: 95) bahwa kebutuhan pokok manusia antara lain yaitu:

1. Kebutuhan Biologis
2. Kebutuhan Psikis
3. Kebutuhan Sosial
4. Kebutuhan Agama (spiritual)
5. Kebutuhan Pedagogis (intelektual)

Dari hal tersebut diatas dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia, dalam lingkup yang lebih luas pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk

meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. (E. Mulyasa: 2003, 15).

Dalam tataran praktis pendidikan diselenggarakan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses transformasi keilmuan dari seorang guru ke anak didiknya. Namun ada kalanya proses pembelajaran tersebut kurang bisa maksimal diterima oleh otak anak didik. Hal ini dimungkinkan adanya sesuatu yang salah dari proses tersebut. Selama ini proses pembelajaran adalah proses *monologis*, atau guru hanya menyampaikan materi dari buku tanpa kemudian memperhatikan *feedback* dari anak didik, sehingga kemudian guru kurang bisa mengetahui dan mengukur mana keberhasilannya dalam melakukan pembelajaran.

Proses belajar adalah proses yang tidak akan berhenti sampai akhir hayat, dengan tujuan untuk sebuah kesempurnaan hidup manusia, belajar tidak hanya melalui sekolah-sekolah saja akan tetapi belajar juga bisa dilaksanakan dimana saja, karena belajar secara umum tidak terbatas ruang dan waktu. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari tuntutan belajar, khususnya belajar bahasa.

Berbicara mengenai bahasa, kita mengenal bahasa asing disamping bahasa kita sendiri sebagai bahasa ibu, salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia adalah bahasa Arab.

Menurut Ibrohim Anis yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2003: 11) dalam sejarah, bahasa Arab pernah menjadi bahasa internasional. Sampai masa sekarang ini, bahasa Arab masih merupakan bahasa yang tetap bertahan

keinternasionalannya, sejajar dengan kedua bahasa internasional modern yakni bahasa Inggris dan Prancis. Sejalan dengan meningkatnya perkembangan hubungan internasional baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan dan IPTEK, maka tenaga yang trampil bahasa asing makin dibutuhkan. Dengan menguasai bahasa Arab secara baik lebih memungkinkan seseorang untuk bisa memahami dan menggunakan pengetahuan yang terkandung dalam kebudayaan bangsa Arab tersebut, yang mana pada kejayaan jauh lebih kaya dari pada kebudayaan lain yang terdapat di Eropa.

Bahasa Arab juga mutlak diperlukan dalam kehidupan agama Islam, baik untuk keperluan melaksanakan syariatnya maupun untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama Islam khususnya. Sebab sumber hukum dan sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-qur'an dan Al-hadits, keduanya memakai bahasa Arab yang menggambarkan pemikiran dan perilaku Nabi Muhammad SAW tertulis secara otentik dengan bahasa Arab begitu pula buku-buku sumber pengetahuan Islam yang lain seperti kitab-kitab kuning banyak dan bahkan sebagian besar ditulis dengan bahasa Arab. Kemudian dalam era globalisasi perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat menjadikan jarak bukan suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Selain itu bahasa Arab merupakan sarana komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata dan bisnis.

Mengingat begitu besarnya peranan bahasa Arab, lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementrian Agama memasukan bahasa Arab kedalam kurikulum yang harus diajarkan. Dalam hal ini untuk menyikapi

pembelajaran bahasa Arab tersebut perlu suatu usaha untuk mencapai suatu keberhasilan yang mana perlu suatu metode yang digunakan sehingga akan mendapatkan suatu pencapaian yang diharapkan. Allah berfirman :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ، وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya : *“Dan bahwasannya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).” (QS. al-Najm, 39: 40).*

Keberhasilan suatu pengajaran dan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya guru, peserta didik dan metode yang digunakan. Metode bisa diartikan jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam batasan diterangkan metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan) cara meyelidiki (mengajar ilmu pengetahuan dan sebagainya) (WJS. Poerwadarminta, 1993: 106).

Dengan demikian pemilihan dan penggunaan metode secara tepat akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran bahasa Arab. Dalam upaya untuk keberhasilan suatu pembelajaran bahasa perlu sekali dipilih metode yang efektif dan efisien, sebagaimana yang dikatakan oleh Muljanto Sumardi (1974 : 7) bahwa sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa Arab.

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MA Darunnajat yaitu Ustadz Agus Trimulyo dan observasi pendahuluan, peneliti mendapati bahwa MA tersebut sangat memperhatikan masalah pembelajaran bahasa

asing, Arab dan Inggris (observasi dan wawancara pada tanggal 07 Juli 2010). Pada dasarnya pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan MA atau yang sederajat berlangsung sama antara lembaga yang satu dengan lembaga yang lain yaitu pembelajaran dimulai dari kelas satu sampai kelas tiga, akan tetapi pembelajaran yang diterapkan di MA Darunnajat ini berbeda dengan yang lain, dimana siswa baru yang mengenyam pendidikan tingkat SLTP diluar sekolah ini harus masuk kelas *I'dad* (persiapan) dulu selama satu tahun, sehingga diharapkan kemampuan berbahasa mereka dapat menyamai kemampuan siswa yang mengenyam pendidikan MTs di Pondok Pesantren Modern (PPM) Darunnajat.

Pembelajaran seperti ini berfungsi sebagai akselerasi dalam penguasaan bahasa Arab khususnya. Yang mana kelas *I'dad* belajar bahasa selama satu tahun bisa menyamai kemampuan siswa yang telah belajar bahasa selama tiga tahun di MTs tersebut. Kelas *I'dad* hanya terdapat di MA Darunnajat, MA tersebut merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Kecamatan Bumiayu yang menerapkan kelas *I'dad* bagi siswa yang belum memiliki kemampuan berbahasa Arab secara aktif. Hal ini tentu menjadi nilai tersendiri bagi sekolah yang akan diteliti, sebab MA pada umumnya tidak ada yang menerapkan kelas *I'dad*. Dilihat dari latar belakang masalah tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes tersebut, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan

judul: *Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas I'dad di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011.*

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Dimiyati, 2002:157).

Sedangkan menurut I Nyoman Sudana Degeng adalah “Upaya untuk membelajarkan siswa, dimana secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Hamzah B Uno, 2006: 2).

Bahasa Arab yaitu bahasa orang-orang Arab dalam mengekspresikan pikiran-pikirannya (Mustofa al-Ghulayaini, 1912: 7). Jadi bahasa Arab dalam penelitian ini adalah bahasa yang dipelajari oleh umat Islam terutama non-Arab sebagai alat komunikasi dan ilmu pengetahuan, lebih khusus lagi adalah bahasa yang diajarkan di sekolah ataupun pesantren. Sedangkan yang penulis maksud dari pembelajaran bahasa Arab dalam skripsi ini adalah pembelajaran bahasa Arab yang

diperuntukkan bagi calon siswa MA Darunnajat yang berasal dari luar MTs Darunnajat.

2. Kelas *I'dad*

Dalam kamus *Kontemporer Arab Indonesia*, *I'dad* adalah persiapan. (Atabik Ali dan Ahmad Zuhi Muhdlor, 1999: 159).

Yang dimaksud dengan kelas *I'dad* dalam skripsi ini adalah kelas Persiapan Aliyah atau kelas akselerasi yang diperuntukkan bagi siswa baru lulusan MTs/SMP yang belum memiliki kemampuan berbahasa Arab atau Inggris secara aktif, dan waktu yang ditempuh adalah satu tahun dan tahun berikutnya baru dapat memasuki kelas satu Madrasah Aliyah (wawancara pada saat observasi pendahuluan pada tanggal 07 Juli 2010).

Kelas *I'dad* ini dikhususkan bagi siswa baru yang mengenyam pendidikan tingkat SLTP di luar MTs Darunnajat, sehingga diharapkan kemampuan berbahasa mereka dapat menyamai kemampuan siswa yang mengenyam pendidikan MTs di PPM Darunnajat.

3. MA Darunnajat

MA Darunnajat adalah sebuah lembaga pendidikan formal di PPM Darunnajat yang berada di dusun Tegal Munding Kelurahan Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul: *Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas I'dad di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011* adalah penelitian yang akan mengkaji pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan bagi calon siswa MA Darunnajat, meliputi

sistem pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, yang berasal dari luar MTs Darunnajat di Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasional tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2010/ 2011?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2010/ 2011.

2. Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbang pikiran untuk program pembelajaran bahasa Arab yang bersifat akseleratif.
- b. Menambah khazanah ilmiah dalam hal pembelajaran bahasa Arab pada kelas persiapan, khususnya persiapan masuk MA yang menggunakan pengantar bahasa Arab dalam proses Kegiatan Belajar Mengajarnya.
- c. Menambah pustaka STAIN Purwokerto.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan (Arikunto, 2005: 75). Telaah pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian. Karena telaah pustaka merupakan bagian yang mengungkap keterangan atau teori yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun fokus utama dalam skripsi yang penulis teliti adalah pembelajaran bahasa Arab pada kelas I'dad di MA Darunnajat. Ada beberapa buku, pustaka dan referensi yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti, antara lain:

Ahmad Izzan (2004: 73) mengatakan bahwa proses mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing merupakan usaha-usaha yang khusus untuk membentuk dan membina kebiasaan baru yang dilakukan secara sadar, sedangkan ketika mempelajari bahasa ibu, proses pembelajaran itu berlangsung tanpa sadar.

Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari (2005: vi) mengatakan, sistem pembelajaran bahasa Arab ini lebih cepat mengantarkan siswa menguasai bahasa Arab sebagai alat komunikasi apabila didukung oleh komunitas sosial yang menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari. Artinya, komunitas sosial yang menuntut setiap orang yang ada di dalamnya untuk selalu berkomunikasi dengan bahasa Arab secara Aktif.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar (1995: 189) mengatakan bahwa pengajaran bahasa Arab diarahkan pada pencapaian tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan jangka pendek (tujuan khusus).

Edward Anthony dalam bukunya Ahmad Fuad Effendi (2004: 6) yang berjudul "*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*" mengemukakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab ada tiga konsep yang harus dipahami, yaitu pendektan, metode dan teknik.

Dalam pengajaran bahasa salah satu yang sering disorot orang adalah segi metode. Metode merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun dalam mencapai tujuan ada beberapa macam metode.

Adapun karya tulis dalam bentuk skripsi antara lain:

Skripsi Nurngaeni Mahfudoh (2008), yang berjudul *Aplikasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kuliyah Program Pengembangan Bahasa Arab STAIN Purwokerto Semester Genap Tahun Akademik 2007/2008*. Dalam skripsi ini fokus penelitiannya adalah tentang bagaimana aplikasi metode pembelajaran bahasa Arab dalam kuliyah program pengembangan bahasa Arab STAIN Purwokerto, yang menitik beratkan pada aplikasi metode.

Anisatul Khasanah (2007), yang berjudul *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Negeri Wonosobo*. Dalam skripsi ini fokus penelitiannya adalah tentang problematika pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Negeri, yang menitik beratkan pada problematika pembelajaran.

Dan skripsi Suheli (2005), yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Arab Di Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes*

(*Studi Tentang Pembelajaran Insya*). Dalam skripsi Suheli ini fokus penelitiannya adalah tentang bagaimana proses pembelajaran *Insya* di Kulliyatul Muallimin Islamiyah Darunnajat, yang menitik beratkan pada pembelajaran *Insya*.

Sedangkan skripsi penulis membahas tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* di MA Darunnajat, yang pada dasarnya ada sedikit kesamaan dalam judul skripsi di atas namun beda pembahasan. Penelitian terhadap pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* di MA Darunnajat belum pernah dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dalam bentuk skripsi. Bahkan menurut Ustadz Agus Trimulyo yang merupakan kepala sekolah MA Darunnajat, baru kali ini pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* MA Darunnajat diangkat menjadi bentuk skripsi.



IAIN PURWOKERTO

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam suatu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2001: 63)

Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan masalah yang dibahas dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pembahasan yang sedang peneliti kerjakan ini, oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru bahasa Arab. Dan objek penelitiannya pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* di MA Darunnajat.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini maka digunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung yang dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa dan pengecap (Suharsimi Arikunto, 2002: 133).

Metode observasi ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Metode ini akan digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran bahasa Arab dari guru bahasa Arab kelas *i'dad* MA Darunnajat. Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), yakni teknik wawancara yang dilakukan tanpa adanya pedoman wawancara, wawancara berjalan secara akrab dan luwes sehingga memungkinkan bagi peneliti dapat mengungkap harapan, pengetahuan, perasaan, dan cita-cita dari subjek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar (Sukmadinata, 2007: 221). Metode dokumentasi ini akan digunakan untuk pengumpulan data yang bersikap dokumenter atau catatan yang telah ada, seperti data tentang keadaan guru dan siswa, jadwal pelajaran, sarana dan

prasarana sekolah, Data-data yang terkumpul dilakukan klasifikasi untuk kemudian dianalisis data.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam proses analisis data ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang digagas oleh Miles & Huberman (Sugiyono, 2009: 273). Analisis data merupakan upaya untuk menata, menyusun, dan memberi makna pada data kualitatif yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberi jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, dan dapat disajikan kepada pembaca.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini pada dasarnya berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh subjek, seperti saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I' dad*.

Dengan menggunakan model interaktif, maka analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, dilakukan pada saat selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis data. Ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni bagaimana pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes.

b. Penyajian (display) data

Display data dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ataupun paragraf-paragraf yang akan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif. Oleh karena data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf, baik penuturan informan, hasil observasi dan dokumentasi, agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan ditelusuri kembali kebenarannya, maka selanjutnya diberi catatan akhir (endnote).

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011.

Dalam model analisis ini peneliti berada di antara data dan lapangan penelitian. Maksudnya dalam proses analisis manakala memerlukan kelengkapan data yang belum tersedia, maka peneliti akan pulang pergi ke lokasi. Jadi, tiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Oleh karena itu peneliti harus siap bergerak diantara 4 sumbu, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama pengumpulan data. Selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami terhadap keseluruhan isi di dalam skripsi ini, maka penulis menyusun dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Pada bagian utama terdiri dari pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab, yakni:

Bab I memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II berisi deskripsi teoritis tentang kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang meliputi, pengertian pembelajaran bahasa Arab, guru bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran bahasa Arab, evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

Bab III berisi tentang gambaran umum kelas *I'dad* MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa kelas *I'dad*, sekilas tentang pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad*.

Bab IV berisi Penyajian data dan analisis data tentang pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* di MA Darunnajat yang meliputi, sistem pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, materi pembelajaran bahasa Arab, metode pengajaran bahasa Arab, media pembelajaran bahasa Arab, evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

Dan Bab V berisi Penutup. Pada bab ini memuat tentang hasil akhir dari pembahasan yaitu berupa kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Sedangkan untuk bagian akhir dari skripsi ini adalah memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Pengertian Pembelajaran bahasa Arab

Sebelum memahami hakikat pembelajaran bahasa, kiranya perlu dipahami terlebih dahulu dengan apa yang dimaksud dengan bahasa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan dari alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Tim penyusun, 1993: 66). Sedangkan Suwarna Pringgawidagda (2002: 5) mengutip dari *Random House Dictionary of the English Language* mengungkapkan bahwa bahasa adalah seperangkat sistem simbol linguistik yang digunakan di dalam suatu kebiasaan yang sama oleh sejumlah orang yang memungkinkan orang berkomunikasi dan dapat dimengerti antara satu dengan yang lainnya. Adapun menurut Wardaugh bahasa adalah sebuah sistem simbol vokal yang *arbitrer* dan digunakan untuk berkomunikasi (Suwarna Pringgawidagda, 2002: 5) Dan Santrock (2002: 178) mendefinisikan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh adanya daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistem aturan Daya cipta yang tidak pernah habis (*infinite generativity*) ialah suatu kemampuan individu untuk menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang

terbatas (fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik) yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif.

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa bahasa adalah: (1) suatu sistem simbol vokal, (2) makna ditentukan secara *arbitrer* oleh penuturnya dan karena kesepakatan, (3) digunakan untuk melakukan komunikasi diantara manusia, dan (4) mengikuti suatu sistem aturan.

Anak yang terlahir dan besar di suatu bangsa atau Negara secara otomatis akan menguasai bahasa yang ada di Negara atau bangsanya tersebut. Anak-anak yang terlahir dan besar di Indonesia secara otomatis akan berkomunikasi dan mampu menguasai bahasa Indonesia dan bahasa daerahnya, anak yang terlahir dan besar di Belanda, secara otomatis akan menguasai bahasa Belanda. Hal ini bisa terjadi karena memang bahasa sebagai alat komunikasi bisa dikuasai dengan cara pemerolehan dan pembelajaran. Pemerolehan adalah penguasaan bahasa secara tidak disadari (implisit, informal dan alamiah).

Sedangkan pembelajaran adalah pemerolehan bahasa yang dilakukan secara sadar, seperti halnya yang dilakukan orang dewasa mempelajari bahasa kedua pada latar formal (Furqanul Azies. dan A. Chaedar Alwasilah, 2000: 23). Jadi, pembelajaran bahasa Arab adalah upaya pemerolehan bahasa Arab yang dilakukan secara sadar pada latar formal.

Menurut Suwarna Pringgawidagda (2002: 19) dalam pembelajaran bahasa, pembelajar berusaha menguasai teori-teori kebahasaan dengan

harapan nantinya dapat menerapkan teori-teori itu dalam pemakaian bahasa secara praktis. Kegiatan juga diisi dengan latihan-latihan, baik latihan secara teoritis, tertulis maupun secara praktis berupa praktik-praktik percakapan yang berupa ekstrapolasi situasi ilmiah yang dibawa ke dalam keterampilan menulis.

B. Guru Bahasa Arab

Guru adalah seseorang yang memiliki keahlian dan rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya karena guru secara profesional yang pantas menjadi teladan dan figur bagi peserta didiknya (M. Roqib dan Nurfuadi, 2009: 23)

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya (Syaiful Bahri Djamarah, 2000: 31).

Yang dimaksud guru bahasa Arab di sini adalah “orang yang memiliki keahliannya dan profesinya (mata pencahariannya) mengajar mata pelajaran bahasa Arab.

Profesi ini pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan itu.

Jika ditelaah, pengertian tersebut mengandung beberapa hal, yakni bahwa profesi itu merupakan pernyataan atau janji terbuka, profesi itu mengandung unsur pengabdian, dan profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan.

Profesi mengandung unsur pengabdian. Suatu profesi bukanlah dimaksud untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri, baik dari segi ekonomis, maupun dalam arti psikis, melainkan untuk pengabdian kepada masyarakat. Hal ini akan membawa implikasi, bahwa profesi tidak boleh sampai merugikan, merusak atau bahkan menimbulkan malapetaka masyarakat. Sebaliknya profesi itu membawa kebaikan, keberuntungan, kesempurnaan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Memang pengabdian diri berarti lebih mengutamakan kepentingan orang banyak daripada kepentingan dirinya sendiri. Kalau perlu kepentingan dirinya harus dikesampingkan demi kepentingan orang lain atau masyarakat.

Pendapat di atas, tampak sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Frank H. Blackington yang kemudian dikutip oleh Oemar Hamalik (2002: 3) yakni sebagai berikut :

A professional may definet mast a sumply as a nation which is organizet, invompletelky, no doub, but gemunly, for the performance of function."

Sehubungan dengan profesionalisme guru maka ia harus memenuhi syarat-syarat yang menjadi tolak ukur kompetensi yang dimiliki untuk mengampu semua mata pelajaran yang terkait dengan bahasa Arab yaitu:

1. Guru mata pelajaran Imla'

- a. Lancar, fasih dan benar dalam berbicara, mengucapkan kalimat dan *lahjah* bahasa Arab.
- b. Mempunyai suara yang lantang dan jelas.
- c. Mampu memilih tema yang terkait dengan pendidikan.
- d. Mampu mengambil potongan kalimat yang bagus terhadap potongan yang lain dan tidak merusak pemahaman siswa.
- e. Memahami teks dengan baik.
- f. Pandai memenej waktu.
- g. Memiliki perhatian yang kuat, khususnya dalam islah (pembenaran).
(*Tarbiyah Amaliyah fi al-Tadris*, 2003, Ponorogo: Pondok Pesantren Modern Gontor, hal 49).

2. Guru mata pelajaran Khot

- a. Memiliki tulisan yang bagus, dan pandai dan terlatih dalam menulis bahasa Arab.
- b. Pandai memilih materi
- c. Mengwtahui cara menulis huruf Arab, Indonesia dan bahasa lainnya beserta macam-macamnya.
- d. Sabar, pantang menyerah, bersih dan menyukai keindahan serta mampu menanamnya dalam jiwa siswa.
- e. Mampu membuat siswa rindu untuk berlatih menulis yang bagus.
(*Tarbiyah Amaliyah fi al-Tadris*, 2003, Ponorogo: Pondok Pesantren Modern Gontor, hal 53).

3. Guru mata pelajaran Muthola'ah

- a. Lancar dan berkesinambungan serta fasih dalam berbicara untuk memahami siswa.
- b. Mempunyai suara yang bagus dan jelas.
- c. Mampu memilih materi pendidikan yang sesuai untuk memahami siswa.
- d. Kaya bahasa.
- e. Pandai menggunakan media
- f. Pandai menjelaskan makna kalimat yang sukar bagi siswa-siswa dengan menggunakan media atau secara struktur dalam jumlah mufidah.
- g. Pandai mengambil kesimpulan dalam judul dengan penjelasan yang benar dan jelas guna menyeragamkan pengetahuan siswa.
- h. Pandai dalam menjelaskan jumlah atau gambaran yang sulit bagi siswa.
- i. Menguasai pengetahuan yang terkait dengan judul pelajaran.
(*Tarbiyah Amaliyah fi al-Tadris*, 2003, Ponorogo: Pondok Pesantren Modern Gontor, hal 7)

4. Guru Mata pelajaran Mahfudzot

- a. Mampu menanamkan falsafah hidup dalam tiap diri siswa.
- b. Mampu mengikat dan membuat siswa rindu terhadap materi mahfudzot.
- c. Mampu menghimpun sejarah bahasa, nahwu, shorof, dan balaghoh.
- d. Berpengalaman dalam masalah hidup sehingga mampu mengaitkannya dengan pelajaran.

- e. Pandai memilih judul yang sesuai dengan pendidikan.
- f. Mengetahui contoh, hukum, potongan-potongan dan kutipan dari makalah dan uslub yang dipilih dalam jenis bahasa.
- g. Berkesinambungan dalam berbicara dan fasih dalam mengucapkan.
- h. Cepat dalam berfikir dan menghafal dan kuat.

(*Tarbiyah Amaliyah fi al-Tadris*, 2003, Ponorogo: Pondok Pesantren Modern Gontor, hal 14).

5. Guru mata pelajaran bahasa Arab

- a. Memenuhi kreteria yang menjadi syarat guru mutola'ah.
- b. Pandai menggunakan media.
- c. Pandai menjelaskan makna kalimat yang susah dengan media atau menjelaskan posisi (kedudukan kalimat setiap jumlah).
- d. Pandai mengatur kalimat dalam jumlah.
- e. Mampu menanamkan rasa cinta kepada siswa terhadap pelajaran bahasa Arab.
- f. Mampu membuat siswa berbicara bahasa Arab dan mengekpresikannya.

(*Tarbiyah Amaliyah fi al-Tadris*, 2003, Ponorogo: Pondok Pesantren Modern Gontor, hal 11).

C. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap manusia melakukan kegiatan tentunya memiliki tujuan, begitu pula dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan merupakan komponen utama

yang harus benar-benar dipahami oleh setiap guru selaku tenaga pengajar dan pengelola tenaga pengajar. Tujuan merupakan landasan atau titik tolak seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan evaluasinya, karena dalam pembelajaran tujuan berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, tanpa rumusan tujuan yang jelas mustahil dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sehubungan dengan deskripsi tugas yang menjelaskan apa yang harus dilakukan juga perlu dipertunjukkan atau diberitahukan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang dan jangka pendek atau tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum adalah tujuan dari pelajaran bahasa Arab sendiri dan berhubungan dengan bahan pelajaran bahasa tersebut. Sedangkan tujuan khusus adalah tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu (Abu Bakar Muhammad, 1981 : 5). Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan spesifik.

Pembelajaran bahasa Arab yang memiliki tujuan umum menurut Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, (1995 : 18 – 19) sebagai berikut :

- a. Agar siswa dapat memahami Al Qur'an dan Al Hadits sebagai sumber hukum dan ajaran Islam.
- b. Agar siswa dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Agar siswa pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- d. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.

- e. Untuk membina ahli bahasa Arab yang benar-benar professional.

D. Ruang lingkup Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab seperti dikemukakan oleh Abdul Hamid (2008 : 37) adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menyimak (*istima'*)
Istima' mempunyai peranan penting dalam hidup kita, karena istima' adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan atau komunikasi dengan sesama, dalam tahap-tahap kehidupan.
- b. Pembelajaran berbicara (*kalam*)
Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran berbahasa, sehingga berbicara adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Pembelajaran membaca (*qiro'ah*)
Membaca adalah merupakan teori terpenting diantara materi-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca akan unggul dalam pelajaran yang lain.
- d. Pembelajaran menulis (*kitabah*)
Keterampilan menulis adalah keterampilan tertinggi dari keempat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan sarana berkomunikasi dengan bahasa antar orang yang satu dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu.
- e. Pembelajaran kosa kata (*mufrodah*)
Dalam pembelajaran mufrodah, siswa tidak hanya hafal kosa kata tanpa mengetahui bagaimana cara menggunakannya. Tapi siswa juga dituntut untuk bisa menggunakannya baik dalam bentuk ucapan atau tulisan.
- f. Pembelajaran tata bahasa (*nahwu*)
Bahwa nahwu bukan merupakan tujuan pembelajaran bahasa, melainkan hanya merupakan sarana untuk membantu para siswa agar mampu berbicara, membaca serta menulis dengan benar.

E. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak bertentangan. Ahmad Fuad Effendy, dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Pengajaran bahasa*

Arab” menyebutkan macam-macam metode dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. Metode Gramatika-Terjemah

Metode ini berasumsi bahwa ada satu “logika semesta” yang merupakan dasar semua bahasa di dunia, dan tatabahasa, bagian dari filsafat dan logika (2005 : 31). Jadi, belajar bahasa dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah dan menghafal.

Metode ini dapat mendorong pelajar untuk bisa menghafal teks-teks bahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar.

Metode ini sering menggunakan metode deduktif, yaitu menjelaskan definisi butir-butir tatabahasa terlebih dahulu kemudian memberikan contoh-contohnya.

2. Metode Langsung

Metode ini berasumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, pelajar harus menghindari dari penggunaan bahasa pelajar.

Metode ini adalah lawan dari metode gramatika-tarjamah. Metode ini menggunakan metode induktif, yaitu berangkat dari memberikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian baru kesimpulan (2005: 36).

3. Metode Membaca

Metode ini berkembang berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi tujuan, dan ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis. Jadi, metode ini bersifat pragmatis, bukan filosofis teoritis (2005: 41).

Tujuan utama dari metode ini adalah kemahiran membaca, yaitu agar pelajar mampu memahami teks-teks ilmiah untuk keperluan studi mereka. Basis kegiatan pembelajaran dalam metode ini adalah dengan memahami isi bacaan, didahului dengan pengenalan kosakata pokok dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan. Dalam metode ini boleh menggunakan bahasa ibu untuk mendiskusikan isi bacaan.

4. Metode Audiolingual

Metode ini didasarkan atas beberapa asumsi antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat, kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Asumsi lain dari metode ini adalah bahwa bahasa adalah kebebasan, suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi.

Asumsi lainnya adalah ajarkan bahasa dan jangan mengajarkan tentang bahasa. Oleh karena itu, pelajaran bahasa harus diisi dengan

kegiatan berbahasa bukan kegiatan mempelajari kaidah-kaidah bahasa. Metode ini juga didasarkan atas asumsi bahwa bahasa-bahasa di dunia ini berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar harus berbasis hasil analisis kontrastif, antara bahasa ibu dan bahasa target yang sedang dipelajarinya (2005: 47).

Tujuan dari metode ini adalah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang, dengan urutan penyajian adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.

5. Metode Komunikatif

Metode ini juga berdasarkan dari beberapa asumsi, bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan "alat pemerolehan bahasa" (*language acquisition device*). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Asumsi berikutnya ialah bahwa penggunaan bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas sesuai dengan peran dan partisipan, situasi dan tujuan interaksi. Asumsi yang lain ialah bahwa belajar bahasa kedua dan bahasa asing sama seperti belajar bahasa pertama yaitu berangkat dari kebutuhan dan minat pelajar. Oleh karena itu, analisis kebutuhan dan minat pelajar merupakan landasan dalam pengembangan materi pelajaran. Dalam metode ini penggunaan bahasa ibu tidak dilarang

sebagaimana seperti dalam metode langsung, tetapi dalam metode ini penggunaan bahasa ibu hanya diminimalkan (2005: 54).

6. Metode Elektik

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa (1) tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan, (2) setiap metode mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran, (3) lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penyempurnaan, (4) tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua program pengajaran, (5) yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan pelajar, bukan memenuhi kebutuhan suatu metode, (6) setiap guru memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar (2005 : 71).

Sedang menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, dalam bukunya *“Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab”* mengemukakan beberapa metode pengajaran yaitu sebagai berikut :

1. Metode Muhadasah

Metode muhadasah yaitu cara menyajikan bahan bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan memperkaya perbendaharaan kata-kata (*vocabulary*) yang semakin banyak.

Metode ini berawal dari asumsi bahwa berbicara adalah berbahasa lisan (bercakap-cakap). Dalam metode ini ada beberapa langkah yang ditempuh dalam mengajarkan ini yaitu:

- a. Guru mempersiapkan materi muhadasah dengan seksama sekaligus menentukan topik muhadasahnya.
- b. Guru menyesuaikan materi muhadasah yang akan disampaikan dengan kemampuan siswanya.
- c. Untuk lebih memberikan gambaran yang jelas tentang arti, maksud materi muhadasah, sebaiknya guru memanfaatkan alat peraga.
- d. Kata-kata yang terkandung dalam muhadasah dijelaskan oleh guru dengan menuliskannya di papan tulis.
- e. Selama mengajarkan materi, guru harus berbicara dengan bahasa Arab.
- f. Guru mengadakan tanya jawab sekitar materi muhadasah, segera setelah muhadasah dilakukan.

2. Metode *Muthala'ah* (Membaca)

Metode *muthala'ah* yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca tanpa suara atau dalam hati.

Dalam metode ini ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan:

- a. Guru mengadakan apersepsi dan pre test

Pre test yaitu menghubungkan pelajaran yang telah diberikan dengan pelajaran yang akan disajikan sehingga pengajaran menjadi

kontekstual dan relevan. Sedangkan apersepsi adalah agar perhatian siswa terpusat pada pelajaran.

- b. Guru menyuruh siswa untuk membaca bacaan yang akan diajarkan, untuk kemudahan siswa menyimak bacaan guru dengan seksama.
- c. Guru menunjuk siswa yang dianggap sudah menguasai untuk membaca ulang materi sedangkan siswa lainnya menyimak dengan seksama
- d. Guru mengadakan diskusi tentang bacaan tersebut, apakah terjadi kesalahan atau tidak. Bila terjadi kesalahan maka siswa yang lain disuruh untuk membetulkannya. Namun pembetulan kesalahan tidak dilakukan di tengah kalimat.
- e. Bacaan yang terlalu panjang hendaknya dibuat menjadi bagian-bagian yang pendek.
- f. Guru memberikan contoh-contoh dan menuliskan arti dari kata-kata sulit dalam memberikan penjelasannya.

3. Metode *Imla'* (Metode Dikte)

Dalam metode ini guru memberikan materi pelajaran, sedangkan siswa menulisnya di dalam buku, atau guru menuliskan materi di papan tulis setelah murid memperhatikannya, maka tulisan tersebut dihapus untuk kemudian murid disuruh menuliskan kembali ke dalam buku tulis.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah:

- a. Guru mengadakan apersepsi terlebih dahulu.

b. Jika imla' dilakukan dengan cara menuliskan materi imla' di papan tulis, maka:

- 1) Materi ditulis dengan jelas dan menarik.
- 2) Materi dibacakan dengan pelan dan fasih.
- 3) Guru menyuruh beberapa siswa membacanya dengan benar dan fasih, dan bila memungkinkan seluruh siswa diberi kesempatan untuk membacanya.
- 4) Setelah membaca acara imla' maka guru menyuruhnya menulis di papan tulis.
- 5) Mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.
- 6) Guru menuliskan kata-kata sulit dari materi imla'.
- 7) Guru menilai hasil tulisan imla siswa.

c. Bila imla' dilakukan dengan membacakan materi pada siswa, maka

- 1) Guru mengadakan apersepsi.
- 2) Guru mendiktekan secara jelas dan pelan.
- 3) Guru memeriksa hasil tulisan siswa.
- 4) Guru mengadakan tanya jawab kemudian salah satu siswa diperintahkan untuk menuliskan materi tersebut di papan tulis.
- 5) Guru membetulkan imla' secara keseluruhan.
- 6) Guru mengadakan penilaian atau post test mengenai materi imla' yang telah diajarkan.

4. Metode *Insya'* (Mengarang)

Metode *insya'* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya.

Dengan adanya metode ini siswa diharapkan mampu mengembangkan daya imajinasinya secara produktif dan kreatif.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah:

- a. Guru menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan kemampuan siswa.
- b. Guru mengajarkan pada siswa yang berada di kelas dasar tentang pembentukan kata-kata/kalimat yang telah dikuasainya menjadi kalimat sederhana. Sedangkan untuk kelas-kelas atas, guru mengajarkan tentang pembentukan kalimat yang telah sempurna. Dan untuk kelas yang lebih tinggi guru hanya memberikan tema-tema karangan yang harus dikerjakan oleh siswa.
- c. Guru mengadakan diskusi dengan siswa mengenai hasil karangan yang telah dikerjakan.
- d. Guru membetulkan hasil keterangan siswa sekaligus memberikan penjelasan kepada siswa.
- e. Siswa melengkapi karangannya berdasarkan keterangan dari gurunya.

5. Metode *Qowa'id* (*Nahwu Sharaf*)

Ketidaktepatan guru memilih metode pengajaran bahasa Arab yang lebih mendahulukan materi *qowa'id*, telah menimbulkan kesan bahwa

bahasa Arab adalah bahasa yang susah. Padahal *qowa'id* hanyalah bagian dari bahasa Arab. Maka seharusnya pengajaran *qowa'id* dilakukan sambil lalu saja. Metode ini dilakukan dengan cara :

- a. Guru memberikan contoh yang bervariasi dari materi yang disampaikan.
- b. Guru hendaknya menuliskan contoh-contoh tersebut di papan tulis untuk kemudian memberikan penjelasan akan maksud dan pengertiannya. (1995: 191-208)

Metode ini bisa menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proposional.

Dari beberapa macam metode pembelajaran bahasa Arab agar metode yang dipilih sesuai dengan materi maka perlu dipertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Apa tujuan suatu metode
2. Cara memilih dan menyusun bobot bahasa ke dalam metode yaitu model silabus yang tergabung dalam metode
3. Tipe-tipe tugas pembelajaran dan kegiatan-kegiatan pengajaran yang dianjurkan oleh metode
4. Peranan pembelajaran
5. Peranan pengajaran

6. Peranan bahan pengajaran atau materi Instruksional (Henry Guntur Tarigan, 1991 : 13). Semua ini disebut analisis metode.

F. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima (Azhar Arsyad, 2004: 74). Sedangkan Syaiful Bahri dan Aswan Zain bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (1996: 137).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang penting. Karena media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Mudjono, dkk menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar serta memberikan stimulus bagi kemauan belajar (Azhar Arsyad, 2004: 76).

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas dapat diketahui bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien.

Syaeful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, dalam bukunya yang berjudul “*Strategi Belajar Mengajar*” menyebutkan macam-macam media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkaian), *slide* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi kedalam:

- a). Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film rangkaian suara, cetak suara.
- b). Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.

Pembagian lain dari video ini adalah:

- 1). Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara atau unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film *video cassette*, dan
- 2). Audiovisual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara (1996: 140-141).

Nana Sudjana juga menjelaskan tentang beberapa nilai-nilai penggunaan media pembelajaran, yaitu:

- a. Dengan peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi verbalisme.
- b. Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- c. Dengan peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
- d. Memberi pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
- f. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna (Nana Sudjana, 1989: 100).

Penggunaan media pembelajaran bahasa Arab pada prinsipnya sama dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya, yakni menyesuaikan dengan materi, waktu yang tersedia, keadaan guru dan siswa serta tujuan pembelajaran (Azhar Arsyad, 2004: 83). Media pembelajaran bahasa Arab memiliki karakteristik yang berbeda dengan media pembelajaran

pada umumnya. Media pembelajaran bahasa Arab menyesuaikan dengan karakteristik materi bahasa Arab, seperti misalnya keterampilan *istima'*, maka media yang digunakan adalah media audio seperti *tape recorder*, atau media audiovisual dan laboratorium bahasa untuk keterampilan *kalam*, *insya'* ataupun *muthala'ah*. Kemudian ada juga buku-buku kaligrafi untuk pembelajaran *khot*.

G. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Gronlund dan Linn mengemukakan bahwa: “ *evaluation is a systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives. Evaluation answers the question ‘ how good?’* (M. Ainin, dkk, 2006: 2) Dalam bahasa Indonesianya kurang lebih memiliki arti sebagai berikut: “ Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data-data untuk menemukan apakah seorang siswa dipandang telah mencapai target pengetahuan atau keterampilan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan ‘seberapa baik ?’.

Definisi tersebut lebih mengindikasikan bahwa evaluasi memang bersifat kualitatif untuk mengukur kualitas/mutu dari suatu pembelajaran.

Suchman dalam Suharsimi Arikunto dan Safrudin Abdul Jabar (2004 : 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung

tercapainya tujuan. Adapun menurut Worthen dan Sanders dalam Suharsimi Arikunto dan Safrudin Abdul Jabar (2004 : 2) evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan sesuatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Edwind Wandt dan Gerald W. Brown sebagaimana yang dikutip oleh Anas Sudijono (1996: 1) menyatakan “*evaluation refer to the act or process to determining the value of something*”. Kalimat tersebut mengandung arti bahwa evaluasi itu menunjukkan kepada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Kiranya definisi-definisi dari para ahli tersebut di atas dapat memberikan gambaran yang jelas pada pembaca. Kemudian menurut penulis sendiri dengan memperhatikan definisi-definisi tersebut di atas maka penulis merangkumkan bahwa dalam istilah evaluasi mencakup beberapa hal penting:

1. Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang harus dirancang karena ia merupakan kegiatan yang sistematis, terdiri dari kegiatan mencari dan mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data.
2. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan guna mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam suatu upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian tentang evaluasi di atas, maka dapat diambil pengertian tentang evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menurut

penulis adalah proses pengumpulan dan pengolahan data tentang sistem pembelajaran terutama hasil belajar siswa agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.

Adapun jenis-jenis evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbentuk tes adalah sebagai berikut:

1. Tes Diskret

Menurut Oller, sebagaimana dikutip oleh M. Ainin, tes diskret adalah tes yang hanya menekankan satu aspek kebahasaan saja, misalnya tes tataahasa, tes *insya'*, tes *sharaf*, dan sebagainya pada satu waktu (M. Ainin, dkk, 2006: 70).

Berikut ini contoh tes diskret antara lain sebagai berikut;

a. Tes fonologi untuk pengenalan kosakata, contoh soal:

1) Arti kata الجامعة adalah

- | | |
|---------------------|------------------------|
| a. Masjid | c. Laboratorium bahasa |
| b. Perguruan tinggi | d. Yayasan |

b. Tes menyimak yang membedakan bunyi yang mirip, contoh soal:

1) Kosa kata dibawah ini yang bunyi awalnya berupa ع adalah (guru memperdengarkan kosakata berikut ini):

ا- حليم

ب- هليم

ج- عليم

د- اليم

c. Tes bentukan kata, contoh soal:

Mengubah (*mentashrif*) kata

1) Isim *fa'il* dari kata ضَرَبَ adalah:

ا- ضَارِبٌ

ب- ضَرَابٌ

ج- ضروبٌ

د- مَضْرُوبٌ

2. Tes Integratif

Menurut Djiwandono, sebagaimana dikutip M. Ainin tes integratif hampir sama dengan tes diskret, hanya saja ia lebih mempunyai landasan linguistik, terdapat penggabungan dari bagian-bagian terkecil pada suatu butir tes (M. Ainin, dkk, 2006: 71).

Contoh tes integratif antara lain sebagai berikut:

a). Tes menulis secara terbimbing

Menyusun (merangkai) kata menjadi kalimat.

– شَقَّةٌ، فِي، اِحْمَد، جَمِيلَةٌ، يَسْكُنُ.

b). Memahami wacana yang disimak (*fahmul masmu'*)

Menemukan informasi tersurat dari teks lisan.

زار جميل وجلال معرض الهوايات في معرض الهوايات جناح
 جمع الطوابع، وجناح الخط العربي، وجناح الصحافة، وجناح التدبير
 المتزيلي، وجناح الرياضة
 ا- من زار معرض الهوايات؟
 ب- اين معرض الهوايات؟
 ج- ماذا في معرض الهوايات؟

c). Tes *qawa'id* (Nahwu)

Menentukan kedudukan kata.

موقع " جناح " في جملة " في معرض الهوايات جناح
 جمع الطوابع":
 ا- خبر " في معرض....."
 ب- مبتدأ مقدم.
 ج- مبتدأ مؤخر.
 د- نعت موقع.

3. Tes Pragmatik

Menurut Valette tes pragmatik memiliki persamaan konseptual dengan tes kompetensi komunikatif. Djiwandono memberikan penekanan tertentu dalam tes komunikatif. Aspek yang perlu diperhatikan dalam tes bahasa komunikatif adalah adanya kaitan yang jelas antara tes bahasa dengan aspek-aspek nyata dalam komunikasi yang sebenarnya (M. Ainin, dkk, 2006: 76)

Jenis tes yang pragmatik antara lain; dikte, tes cloze, pemahaman parafrase, jawaban pertanyaan, berbicara atau wawancara, menulis, dan terjemahan. Berikut ini adalah contoh tes dikte standar bahasa Arab. Teks ini dibacakan atau diperdengarkan dan tugas teste adalah menulis atau mentranskrip teks yang didiktekan.

سافر إسماعيل مع والده ووالدته إلى السعودية لأداء فريضة الحج. وقضوا هناك أياما سعيدة بين مكة المكرمة والمدينة المنورة. قضوا أسبوعين في مكة زاروا فيها بيت الله الحرام وقضوا أسبوعا في المدينة زاروا فيه المسجد النبوي.

طاف إسماعيل حول الكعبة سبعة أشواط وسعي بين الصفا والمروة سبعة أشواط أيضا ثم شرب من ماء زمزم. شاهد إسماعيل الحجاج في عرفات ومني. لقد جاءوا من بلاد كثيرة. ألوانهم مختلفة ولغاتهم مختلفة وقفوا جميعا ينادون: "لبيك اللهم لبيك" لافرق بين الصغير والكبير والرجل والمرأة والعربي والاعجمي.

انتهت أيام الحج وعادت العائلة إلى بلدها تحمل الهدايا إلى الأهل والأصدقاء. أما إسماعيل فقد كان سعيدا وتمني أن يزور مكة والمدينة كل سنة.

Adapun tes cloze adalah tes dengan cara meminta siswa mengisi kata-kata yang dihilangkan dalam teks. Tes pemahaman parafrase dilakukan dengan cara meminta siswa memilih parafrase yang paling benar.

Contoh tes cloze bahasa Arab:

هذا بيتي، هو بسيط، ولكنه نظيف ومريح. امام بيتي
حديقة____، فيهما ازهار متنوعة.____غرف: غرفة الاستقبال
و____الجلوس وغرفة____و غرف النو وغرفة الطعام.



BAB III

GAMBARAN UMUM KELAS *I'DAD* MA DARUNNAJAT PRUWATAN BUMIAYU BREBES

A. Sejarah Berdiri

Berdasarkan data yang ada dalam Profil Madrasah (2010), MA Darunnajat berdiri pada tahun 1999, terletak di Jalan PPM Darunnajat, kurang lebih 3 Km dari pusat Kota Bumiayu. Keberadaan gedung sekolah terletak di depan Masjid jami' Baiturrohman. MA Darunnajat ini didirikan oleh Pondok Pesantren Modern Darunnajat di atas tanah wakaf dengan luas bangunan 270 m² dengan NSM: 312 33 29 03 360 dibawah Yayasan Khoerul Huda. Yayasan ini mendapat izin atau akta nomor 10.3.12.1983 melalui notaris Rini Soemintapoera, S.H di Tegal. Pada tahun 2006 MA Darunnajat telah mengadakan akreditasi mendapatkan nilai C dengan nomor akreditasi 000529 (Sumber: Dokumen MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes, 2 September 2010)

Awalnya PPM Darunnajat ini hanya memiliki Lembaga Pendidikan non formal yakni KMI (Kulliyatul Muallimin al- Islamiyyah), dengan menggunakan kurikulum PPM Gontor murni. Kini sesuai dengan realita tuntutan zaman, maka Yayasan ini memadukan pendidikan kepondokan (non formal) dengan pendidikan umum (formal). Pendidikan KMI ditempuh dari kelas satu sampai kelas enam. Artinya kelas satu KMI setara dengan kelas satu MTs dan kelas enam setara dengan kelas tiga MA. MTs dan MA tersebut

merupakan satu *ruh* dengan KMI Darunnajat. Berawal dari sinilah akhirnya MA Darunnajat membuka kelas khusus bagi siswa-siswi lulusan MTs/SMP diluar MTs Darunnajat yang belum memiliki kemampuan berbahasa Arab atau Inggris secara aktif yaitu kelas *I'dad* untuk melanjutkan ke MA Darunnajat.

(Wawancara dengan Ustadz Agus Trimulyo, 2 September 2010)

B. Visi dan Misi

1. Visi :

- a. Mencetak generasi yang ahli Dzikir, Do'a, dan Ahli Fikir serta berakhlakul Karimah.
- b. Mencetak generasi yang unggul dalam Bahasa, Prestasi, dan Teknologi.

Indikator Visi:

- a. Unggul dalam aktifitas keagamaan dan kajian keilmuan.
- b. Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional.
- c. Unggul dalam disiplin baik di dalam maupun diluar Madrasah.
- d. Unggul dalam kemampuan berbahasa.
- e. Unggul dalam penguasaan informasi dan komunikasi.
- f. Unggul dalam lomba Karya Ilmiah Remaja.
- g. Unggul dalam lomba kreatifitas.
- h. Unggul dalam lomba olahraga dan kesenian.
- i. Unggul dalam kepedulian sosial.

2. Misi

- a. Melaksanakan Pendidikan Berpola Pesantren (Religius Basic).

- b. Dinamis dalam Pendidikan, Pengajaran dan Teknologi.
- c. Mengembangkan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa harian dan bahasa pengantar.

(Sumber: Dokumen MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes, 2 September 2010)

C. Tujuan Madrasah

a. Tujuan Umum

Tujuan Umum Madrasah sebagai bagian dari Tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan dan Target Khusus

- 1) Pada tahun 2008, memiliki rata-rata Nilai Ujian Nasional 7,50.
- 2) Pada tahun 2007, memiliki ruang kegiatan belajar yang baik, memadai, sesuai kebutuhan dan seimbang dengan jumlah siswa yang ada melalui bantuan dana dari pemerintah dan swadaya masyarakat.
- 3) Pada tahun 2007, memiliki gedung laboratorium IPA, komputer, bahasa serta perpustakaan madrasah dengan sarana prasarana yang lengkap dan representatif.
- 4) Pada tahun 2007, memiliki Kelompok Rohani Islam (Rohis) dan Kegiatan Reproduksi Remaja (KRR) dengan aktifitas yang nyata dan terarah sebagai sarana latihan berorganisasi, berdakwah, hidup berkeluarga dan bermasyarakat dengan menjunjung tinggi norma-norma dan nilai-nilai ajaran Islam.
- 5) Pada tahun 2007, memiliki kelompok KIR yang mampu menjadi finalis tingkat Provinsi.
- 6) Pada tahun 2008, dapat meloloskan salah satu siswa mengikuti Olimpiade MIPA tingkat Provinsi dengan menunjukkan prestasi yang baik.
- 7) Pada tahun 2007, mampu menunjukkan prestasi terbaik dalam Lomba Bahasa Inggris tingkat Kabupaten.

- 8) Pada tahun 2007, mampu menunjukkan prestasi terbaik pada PORSENI MAN tingkat Provinsi Jawa Tengah.
 - 9) Pada tahun 2008, memiliki tim kesenian atau kelompok teater yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
 - 10) Menciptakan bekal ketrampilan dan keahlian sebagai modal kewirausahaan siswa.
- (Sumber: Dokumen MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes, 2

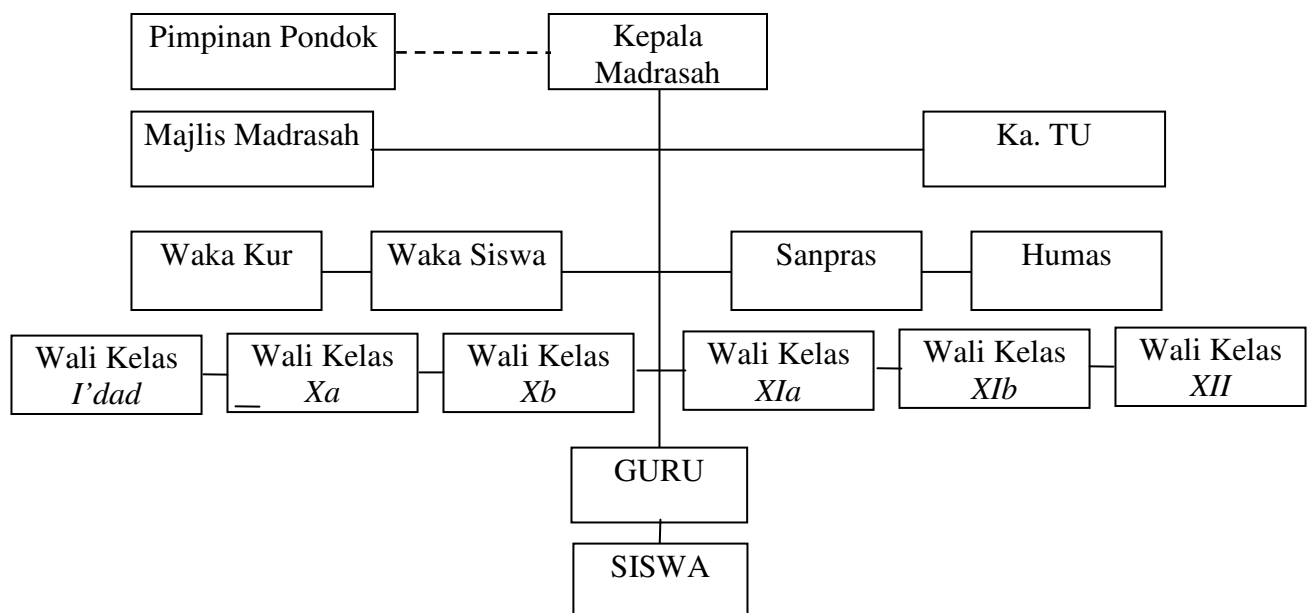
September 2010)

D. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan faktor atau komponen yang sangat diperlukan, terutama dalam rangka mencapai tujuan yang bersifat bersama-sama dalam sebuah kelompok atau lembaga.

Organisasi sekolah yang baik dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata pada semua orang sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing, maka dengan demikian susunan organisasi tiap sekolah akan berbeda menurut kebutuhan masing-masing sekolah.

STRUKTUR ORGANISASI MA DARUNNAJAT PRUWATAN BUMIAYU BREBES TAHUN PELAJARAN 2010/2011



Keterangan Struktur Organisasi MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes :

1. Pengasuh Pondok : K.H.Aminuddin Masyhudi
2. Kepala Madrasah : Agus Trimulyo, S.Pd.I
3. Komite Madrasah : K.H.Abdul Basyir
Taufik Hidayat A.Md
4. Kepala TU : M.Ishaq Maulana, A.Ma
5. a. Wadir Kurikulum : Saikun, S.Pd.I
Saiful Hamdi, S.Pd.I
- b. Wadir Kesiswaan : Wahyuddin, S.Pd.I
Hamim, S.Pd.I
- c. Wadir Sanpras : H. Mahfudz Masyhudi
- d. Wadir Humas : Abdul Aziz
Yudi Aulia
6. a. Wali kelas *1^{dad}* : Siti Nok Muawanah
- b. Wali Kelas Xa : Ilzam Sayyidan
- c. Wali Kelas Xb : Aminuddin, S.Pd.I
- d. Wali Kelas XIa : Hamim, S.Pd.I
- e. Wali Kelas XIb : Saiful Hamdi, S.Pd.I
- f. Wali Kelas XII : Wahyuddin, S.Pd.I

(Sumber : Dokumen MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011, 2 September 2010).

E. Keadaan Guru dan Siswa Kelas *I'dad*

1. Guru

Dalam proses belajar, guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Kelas *I'dad* MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan akhir yang ditempuh oleh para guru di kelas *I'dad* MA Darunnajat yang sebagian sudah mempunyai gelar sarjana dan beberapa guru sedang menyelesaikan program sarjana.

Kelas *I'dad* MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes mempunyai guru sebanyak 8 orang guru tetap yayasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

IAIN PURWOKERTO

Tabel 1

Daftar guru kelas *I'dad* MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011

No.	Nama	Tugas Mengajar	Jabatan
1.	Abdul Karim, A.Ma	Bahasa Arab	Wali Kelas IV b
2.	Siti Nok Muawanah	Insya, Fiqih	Wali kelas <i>I'dad</i>
3.	Muhamad Thosin, A.Ma	Imla	Guru
4.	Hamim, S.Pd.I	Mutola'ah,	Wali Kelas V a

		Mahfudzot	
5.	Izzul Muzakki, A.Ma	Khot	Wali kelas I a
6.	Hidayaturrohman	Aqo'id, Qur'an Hadits	Wali Kelas I b
7.	Akik Robiyanto, A.Ma	Tarikh Islam	Guru
8.	Hussain Arrijal	Grammar, Bahasa Inggris	Staf ADM

(Sumber : Dokumen MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes tahun pelajaran 2010/2011).

2. Siswa

Tabel 2
Data Siswa kelas *i'dad* dari tahun 2005- 2010

Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2005-2006	25	17	42
2006-2007	18	19	37
2007-2008	25	11	36
2008-2009	24	13	37
2009-2010	24	25	49
2010-2011	27	30	57

(Sumber : Dokumen MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes tahun pelajaran 2010/2011, 2 Septemeber 2010).

F. Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas *I'dad*

Pembelajaran bahasa Arab di kelas *I'dad* menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi pembelajaran, guru dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa Arab langsung dan memperbanyak praktek, demikian juga dalam membuka dan menutup pelajaran ataupun memberi selingan dalam pembelajaran. Penggunaan bahasa Indonesia diharamkan di dalam ataupun di

luar kelas ini. Semua siswa diharuskan menggunakan bahasa Arab dan Inggris untuk percakapan sehari-hari dengan penjadwalan tertentu, yaitu bahasa Arab pada hari Jum'at, Sabtu, Ahad dan Senin, sedangkan bahasa Inggris pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis.

Pelajaran bahasa Arab memperdalam kemampuan siswa dalam kemampuan aktif siswa yang mencakup: berbicara dan menulis. Ini bisa dilihat dari materi pelajaran bahasa Arab yang diajarkan lebih banyak berbentuk teks-teks dan percakapan-percakapan yang mutlak untuk diterapkan dalam keseharian.

Untuk pelajaran bahasa Arab, buku panduan yang digunakan merupakan buku bahasa Arab untuk kelas satu dan dua KMI yang ditempuh pada semester ganjil, dan pada semester genap menggunakan buku bahasa Arab kelas tiga KMI dan lebih banyak mempelajari *nahwu shorofnya*.

(Observasi dan wawancara dengan Ustadz Abdul Karim, 23 Oktober 2010)

Adapun bidang studi pada kelas *I'dad* yaitu: bahasa Arab, dipelajari selama enam jam pelajaran dalam satu minggu. *Muthola'ah*, dipelajari selama empat jam pelajaran dalam satu minggu. *Mahfudzot*, dipelajari selama tiga jam pelajaran dalam satu minggu. *Insyah*, dipelajari selama dua jam pelajaran dalam satu minggu. *Imla*, dipelajari selama dua jam pelajaran dalam satu minggu. *Khot*, dipelajari selama satu jam pelajaran dalam satu minggu. Fiqih, dipelajari selama tiga jam pelajaran dalam satu minggu. Qur'an Hadits, dipelajari selama empat jam pelajaran dalam satu minggu. *Aqoid*, dipelajari selama tiga jam pelajaran dalam satu minggu. Tarikh Islam, dipelajari selama

dua jam pelajaran dalam satu minggu. Bahasa Inggris, dipelajari selama enam jam pelajaran dalam satu minggu. *Grammar*, dipelajari selama dua jam pelajaran dalam satu minggu.

(Sumber: Dokumen MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes, 2 Oktober 2010)

Mata pelajaran yang menyangkut dengan kebahasaan mempunyai waktu cukup banyak jika dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena mata pelajaran di kelas *I'dad* semuanya pelajaran pondok yang lebih memfokuskan kebahasa Arab maupun Inggris, guna untuk mengakselerasikan kemampuan berbahasa Arabnya hingga bisa menyaingi kemampuan berbahasanya siswa MTs Darunnajat. Siswa kelas *I'dad* sebagian besar dari MTs luar Darunnajat dan sebagian lagi dari SLTP.

Bahasa Arab juga dipelajari di luar jam pelajaran sebagai kegiatan ekstrakurikuler, semisal latihan pidato bahasa Arab (*Muhadloroh*) yang dikoordinatori oleh Lutfi Amrulloh, Percakapan bahasa Arab (*Muhadatsah*), pemberian kosakata harian, dan mengarang mingguan yang dipandu oleh pengurus bagian bahasa (*Qismu al- Lughoh*).

(Observasi dan wawancara dengan Ustadz Abdul Karim, 23 September 2010)

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas *I'dad*

Sistem pembelajaran yang digunakan di kelas *I'dad* Darunnajat menggunakan 2 sistem, yaitu sistem terpisah berdasarkan aspek atau unsur bahasa Arab dan sistem kesatuan. Sistem terpisah terbagi menjadi 5 bidang studi khusus bahasa Arab, yakni: *Imla'*, *Khot*, *Muthala'ah*, *Mahfuzhot* dan *Insyah*. Kemudian ada pula bidang studi bahasa Arab secara utuh yang memadukan semua unsur bahasa Arab termasuk *nahwu* dan *sharaf*. Kelima bidang studi inilah yang dipelajari oleh siswa kelas *I'dad* selama 2 semester atau satu tahun (Wawancara dengan Ustadz Abdul Karim pada tanggal 23 September 2010).

Bila dilihat dari data wawancara tentang sistem pembelajaran bahasa Arab dan lima bidang studi bahasa Arab yang diajarkan pada kelas *I'dad*, tampak bahwa pembelajaran bahasa Arab disana sudah memperhatikan semua unsur kemahiran berbahasa yang meliputi *istima*, *kalam*, dan *kitabah*. Juga, memperhatikan komponen bahasa yang meliputi *mufrodah* dan tata bahasa. *Istima'* misalnya, dipelajari siswa dalam bidang studi *imla'*, *khot*, *insyiah*, dan bahasa Arab. Sedangkan *qiro'ah* dalam bidang studi *muthola'ah* dan bahasa Arab, dan *kalam* dalam bidang studi *muthola'ah*, *mahfuzhot* dan bahasa Arab. Sementara itu, tata bahasa hanya dipelajari secara umum dalam bidang studi bahasa Arab.

Dari analisa data di atas dapat diketahui bahwa sistem pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* ini lebih memfokuskan pada penguasaan unsur-unsur kemahiran berbahasa, dengan titik tekan dalam kemahiran *kalam* dan *kitabah*.

B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas *I'dad*

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di kelas *I'dad* secara umum adalah untuk membekali siswa kemampuan dasar berbahasa Arab yang meliputi semua unsur bahasa Arab tersebut di atas. Kompetensi yang menjadi target adalah disejajarkan dengan kompetensi minimal berbahasa Arab yang dipelajari oleh siswa MTs Darunnajat (Wawancara dengan Ustadz Abdul Karim pada tanggal 23 September 2010).

Adapun tujuan khususnya tergantung pada masing-masing bidang studi. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan *al-Imla'*
 - a. Siswa dapat menulis huruf dan kalimat bahasa Arab dengan cara penulisan yang benar.
 - b. Siswa terlatih dalam penglihatan, pendengaran, dan penulisan untuk menulis dengan benar.
 - c. Siswa terlatih dalam daya hafalan, ingatan, dan konsentrasi yang mendalam.

2. Tujuan *Khot*

- a. Siswa dapat menulis huruf Arab dengan bentuk tulisan yang benar dan indah.
- b. Siswa dapat membuat kaligrafi Arab.

3. Tujuan *al-Muthala'ah*

- a. Siswa dapat membaca dengan baik dan benar.
- b. Siswa dapat memahami bacaan dengan pemahaman yang baik, cepat, menyeluruh tanpa mendapatkan kesulitan.
- c. Siswa dapat mengucapkan kata-kata dengan baik dan jelas.
- d. Siswa dapat mengungkapkan bahasa Arab dengan baik.

4. Tujuan *Mahfuzhot*

- a. Siswa bertambah luas fikiran dan pengetahuannya dengan kata-kata yang indah.
- b. Siswa memiliki akhlak yang baik dan pandangan hidup yang benar.
- c. Siswa bertambah kemampuan dalam mengarang.
- d. Siswa banyak menghafal susunan kata-kata yang indah.

5. Tujuan *al-Insya'*

- a. Siswa teliti memilih kata-kata dan susunan kalimat.
- b. Siswa dapat mengubah karangan dengan susunan bahasa Arab yang benar dan gaya bahasa yang baik
- c. Siswa dapat mengutarakan pendapat-pendapat dan pikiran-pikirannya dengan ungkapan bahasa Arab yang benar.
- d. Siswa memiliki perasaan bahasa Arab yang benar.

(Sumber: dokumen Silabus KMI tahun pelajaran 2005/2006, 23 September 2010)

6. Tujuan Bahasa Arab

- a. Siswa mampu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.
- b. Siswa mampu menguasai 4 keterampilan berbahasa secara terpadu (Wawancara dengan Ustadz Abdul Karim pada tanggal 23 September 2010)

Berdasarkan penelitian penulis, tujuan pembelajaran bahasa Arab yang ditetapkan pada kelas *I'dad* sesuai dengan tujuan dari silabus KMI tahun pelajaran 2005/2006, yang meliputi dari masing-masing bidang studi, yaitu:

1. *Al-Imla'*

Memiliki tujuan khusus untuk membekali siswa pada kemampuan menulis Arab melalui pendengaran (dikte).

2. *Khot*

Memiliki tujuan khusus untuk membekali siswa pada kemampuan menulis seni kaligrafi Arab dengan indah.

3. *Muthola'ah*

Memiliki tujuan khusus untuk melatih siswa pada kemampuan membaca, mengucapkan bahasa Arab dengan baik dan memahami teks Arab.

4. *Mahfuzhot*

Memiliki tujuan khusus untuk melatih siswa pada kemampuan hafalan dan memiliki akhlak yang baik.

5. *Al-Insya'*

Memiliki tujuan khusus untuk kemampuan imajinasi, ketrampilan mengutarakan ide dan menuangkan dalam bahasa tulis menggunakan bahasa Arab.

6. Bahasa Arab

Memiliki tujuan khusus untuk membekali siswa pada kemampuan berbahasa Arab aktif dan menguasai empat unsur kemahiran berbahasa Arab.

Dari analisa tersebut di atas dapat diketahui bahwa dengan menguasai enam bidang studi tersebut di atas, siswa terbekali semua unsur-unsur bahasa Arab sehingga siswa dapat berbahasa secara aktif dalam bahasa tertulis maupun pasif sesuai dengan standar kompetensi berbahasa Arab yang di pelajari siswa MTs Darunnajat.

C. Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas *I'dad*

1. *Al-Imla'*

Materi *imla'* terdiri dari penulisan huruf *hijaiyyah* sesuai *makhrajnya*, penggandengan dan pemisahan huruf, *lam syamsiyyah* dan *lam qamariyyah*, dan penulisan kalimat lengkap dengan tanda bacanya.

2. *Khot*

Materi dalam bidang studi *khot* adalah penulisan indah huruf Arab dengan berbagai model tulisan kaligrafi.

3. *Al-Muthala'ah*

Materi *muthala'ah* terdiri dari bahan bacaan dengan lingkungan sekitar siswa seperti kelas, madrasah, pondok pesantren, masjid, dan aktivitas-aktivitas siswa, hitungan, istilah-istilah penting dan nama-nama anggota badan serta benda-benda di sekeliling siswa .

4. *Al-Mahfuzhot*

Materi pokok bidang studi *mahfuzhot* adalah menjelaskan hikmah nasihat yang menggunakan syair Arab.

5. *Al-Insya'*

Materi pokok bidang studi *insya'* adalah deskripsi lingkungan dan aktivitas manusia yang mereka saksikan sehari-harinya. Materi ini biasanya tidak jauh berbeda dengan materi *muthala'ah*, hanya saja jika materi *muthala'ah* berupa pemahaman teks Arab, maka *insya'* menekankan kemampuan mendeskripsikan objek dalam kalimat Arab (Dokumentasi silabus KMI Darunnajat TP 2005/2006 dan observasi kelas pada bulan September 2010).

6. Bahasa Arab

Materi bidang studi bahasa Arab menyajikan unsur-unsur bahasa Arab secara lengkap. Pada setiap bab pelajaran diberikan materi *hiwar* atau teks *qira'ah*, *qawa'id*, *mufradaat jadidaat*, *tadribat* termasuk *insya*

muwajjah. Secara lebih lengkap, materi untuk kelas *i'dad* dapat dilihat pada silabus yang peneliti lampirkan pada bagian akhir skripsi ini.

Memperhatikan jenis-jenis materi bahasa Arab tersebut di atas, maka materi tersebut sudah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab yang ingin dicapai pada kelas *i'dad* yang berbentuk terpisah dan kesatuan. Secara terpisah setiap materi yang disampaikan mempunyai pencapaian tujuan masing-masing bidang studi. Sedangkan secara kesatuan materi-materi tersebut sudah mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara umum.

D. Metode Pengajaran Bahasa Arab di Kelas *I'dad*

Metode yang digunakan dalam kelas *I'dad* bisa dibedakan berdasarkan unsur bahasa Arab, seperti metode mengajarkan *imla'*, metode mengajarkan *khot*, metode mengajarkan *muthala'ah*, metode mengajarkan *mahfuzhot*, dan metode mengajarkan *insya'*. Selain itu, ada pula metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang berdasar pada pendekatan terhadap bahasa Arab, seperti metode langsung. Dan menambahkan metode lain sebagai penunjang dalam menjelaskan materi lain. (Wawancara dengan Ustadz Abdul Karim pada tanggal 23 September 2010). Penggunaan metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Mengajarkan *Imla'*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengadakan apersepsi terlebih dahulu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan mengingatkan siswa pada tujuan pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan kalimat-kalimat yang sulit yang terdapat di dalam teks tanpa mengutarakan judul dari teks.
- c. Guru menyuruh salah satu siswa menuliskan kalimat demi kalimat yang sulit di papan tulis secara bergantian atau acak, kemudian setelah ditashih guru menghapusnya kembali.
- d. Setelah siswa dianggap paham, guru menyuruh siswa mengeluarkan buku tulis.
- e. Materi dibacakan dengan pelan dan fasih dan dengan potongan-potongan kalimat yang bagus dan memudahkan siswa dalam memahami isi.
- f. Guru membaca teks secara keseluruhan tanpa diulang dan siswa mentashih kalimat demi kalimat yang telah dicatat.
- g. Guru menyuruh beberapa siswa membaca dengan benar dan fasih, dan bila memungkinkan seluruh siswa diberi kesempatan untuk membacanya.
- h. Mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.
- i. Guru menuliskan kata-kata sulit dari materi *imla'*.

- j. Guru menilai hasil tulisan *imla'* siswa (Wawancara dengan Ustadz Muhamad Thosin dan observasi di kelas tanggal 23 September 2010) .

Selain itu, terkadang guru tidak menuliskan materi *imla'* di papan tulis, tetapi membacakannya secara langsung, dan para siswa diminta untuk memperdengarkan secara seksama kemudian menulisnya di buku *imla'* masing-masing, untuk kemudian dikoreksi oleh guru satu persatu, baik di kelas ataupun tugas rumah guru.

2. Metode Mengajarkan *Khot*

Mengajarkan *khot* bukanlah perkara mudah, sebab terkait dengan merubah kebiasaan siswa dalam menulis Arab selama ini, atau mungkin membiasakan siswa menulis Arab yang tadinya belum terbiasa. Untuk itu guru menyediakan buku khusus *khot* untuk pemula. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengajarkan *khot* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memulai pelajaran dengan mengenalkan tulisan huruf hijaiyyah secara benar, baik ukuran maupun bentuknya dengan cara menuliskan di papan tulis.
- b. Siswa menirukan gerakan guru dalam menulis berbagai huruf.
- c. Guru melakukan koreksi atas tulisan siswa, bahkan menuntun siswa yang benar-benar kesulitan dalam menulis *khot*.
- d. Latihan menulis dilakukan secara bertahap, mulai dari huruf hijaiyyah secara terpisah, kemudian menulis kata-kata bersambung, dan kalimat-kalimat.

- e. Latihan menulis dilakukan secara berulang-ulang sampai tulisan siswa benar dan indah (Wawancara dengan Ustadz Izzul Muzakki pada tanggal 23 September 2010).

3. Metode Mengajarkan *Muthala'ah*

Metode yang digunakan dalam mengajarkan *muthala'ah* adalah metode membaca. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk membaca secara diam bahan *qira'ah* yang ada sambil berusaha memahami isi bahan *qira'ah*.
- b. Guru meminta beberapa siswa membacakan bahan *qira'ah* dengan suara yang keras, lengkap dengan harakatnya. Jika bacaan sudah benar, maka materi bisa dilanjutkan, jika bacaan masih salah, maka dilakukan pengoreksian ataupun pengulangan membaca oleh siswa lain atau oleh guru langsung.
- c. Setelah bacaan selesai, siswa mencari kosakata sulit sambil berusaha memahami kembali isi bahan *qira'ah*.
- d. Siswa menanyakan arti kosakata sulit untuk selanjutnya dibahas bersama-sama guru dan siswa.
- e. Guru menjelaskan makna teks bersama siswa dari awal hingga akhir.
- f. Materi *qawa'id* yang ada dibahas seperlunya melalui bahan *qira'ah*.
- g. Setelah materi *qira'ah* dan materi *qawa'id* selesai dibahas, maka kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan terkait

pemahaman isi bahan *qira'ah* dan menerapkan kaidah dengan menulis kalimat sederhana.

- h. Pada pertemuan selanjutnya, sebelum beralih pada bahan *qir'ah* yang lain, guru menyuruh siswa menghafalkannya pada akhir pertemuan dan disetorkan di dalam dan di luar jam pelajaran (Wawancara dengan Ustadz Hamim pada tanggal 26 September 2010).

Penggunaan metode ini membuat siswa dapat memahami bahan *qira'ah* dengan cepat tetapi kurang fokus pada materi *qawa'id*-nya, dan kemampuan siswa dalam membaca lebih terlatih. Tetapi jika penyajiannya kurang melibatkan semua siswa dalam pembelajaran, atau terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan materi, ini akan membuat siswa cepat melupakan materi yang telah dipelajarinya.

4. Metode Mengajarkan *Mahfuzhot*

IAIN PURWOKERTO

Metode yang digunakan dalam mengajarkan *Mahfuzhot* adalah metode membaca. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengadakan apersepsi terlebih dahulu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan mengingatkan siswa pada tujuan pembelajaran.
- b. Guru menulis materi di papan tulis.
- c. Guru membaca materi dan siswa menirukan.
- d. Guru menjelaskan isi materi yang ditulis di papan tulis.

- e. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang kosakata yang belum mereka pahami.
- f. Guru meminta siswa untuk mencatat materi yang ditulis oleh guru di papan tulis.
- g. Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan dan pada pertemuan selanjutnya siswa disuruh setoran (Wawancara dengan Ustadz Hamim pada tanggal 26 September 2010).

5. Metode Mengajarkan *Insyah*'

Dalam mengajarkan *insya'*, guru menggunakan metode deskripsi objek riil, yang artinya guru membawa siswa untuk mengamati secara langsung objek yang akan mereka jadikan tema karangan. Langkah-langkahnya adalah:

- a. Guru membawa siswa pada lingkungan yang menjadi objek materi *insya'*.
- b. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang kosakata yang belum mereka pahami.
- c. Guru meminta siswa untuk mencatat apa saja yang siswa lihat dengan bahasa Arab dalam waktu 30 menit.
- d. Guru melakukan koreksi terhadap hasil tulisan siswa (Wawancara dengan Ustadzah Siti Nok Muawanah pada tanggal 26 September 2010).

6. Metode Langsung

Metode langsung digunakan untuk membelajarkan pelajaran bahasa Arab secara terpadu, khususnya untuk teks *qira'ah*. Adapun penerapan metode langsung dalam kelas *I'dad* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan ucapan selamat, hari, tanggal dan pelajaran menggunakan bahasa Arab. Bila dipandang siswa kesulitan mengucapkannya, maka guru menyuruh siswa mengulang secara bersama sampai lancar.
- b. Guru memulai pelajaran dengan membimbing siswa untuk mengucapkan kalimat demi kalimat dari yang termudah, kemudian menjelaskan makna kalimat dengan bahasa Arab, jika kosakata itu berbentuk abstrak maka guru menjelaskannya secara asosiatif, jika kosakata itu merupakan bentuk benda, maka guru menunjukkannya langsung ataupun dengan menggambarannya di papan tulis..
- c. Setelah siswa dianggap paham kalimat demi kalimat, guru membaca bahan *qira'ah* terlebih dahulu sebanyak dua kali, sedangkan siswa mendengarkan dan memahami bahan *qira'ah* tanpa melihat teks.
- d. Siswa maju ke depan kelas untuk mengekspresikan isi bahan *qira'ah* yang mereka pahami dengan menggunakan bahasa Arab.
- e. Setelah semua siswa maju, buku teks dibuka untuk koreksi bersama-sama. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk melatih siswa dalam kemampuan menyimak dan berbicara.

- f. 2 atau 3 Siswa membacakan bahan *qira'ah* dengan suara keras dan dengan bacaan yang lengkap dan benar.
- g. Materi *qawa'id*, dijelaskan dengan dua model, induktif dan deduktif, tergantung situasi kelas, tetapi hanya sekilas saja.
- h. Pada akhir pembelajaran digunakan untuk mengerjakan soal latihan yang ada dalam silabi, jika waktunya tidak mencukupi maka latihan tersebut dijadikan pekerjaan rumah (Wawancara dengan Ustadz Abdul Karim pada tanggal 23 September 2010).

Dalam menerapkan metode langsung ini, guru terkadang memberikan materi lain sebagai permainan dan juga untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menyimak dan berbicara. Permainan tersebut antara lain dengan cara menyuruh siswa memvisualisasikan (membuat gambar) substansi materi yang sedang dipelajari di papan tulis, kemudian mengekspresikan makna gambar tersebut dengan bacaan mereka. Di sini ketepatan dalam kaidah dan penggunaan kosakata yang benar (sesuai dengan yang digunakan orang Arab) sangat diutamakan. Jika siswa benar dalam berbicara maka guru tidak segan-segan untuk memberikan pujian lewat kata-kata, begitu juga sebaliknya, jika terdapat kesalahan dalam berbicara maka guru akan melakukan koreksi langsung (Wawancara dengan Ustadz Abdul Karim pada tanggal 23 September 2010).

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan, metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di kelas *i'dad* variatif dan

sesuai dengan teori. Penggunaan metode menyesuaikan pada masing-masing bidang studi. Berikut ini mata pelajaran dan metode yang digunakan, antara lain adalah:

1. Mata pelajaran *Imla'*

Mata pelajaran ini disampaikan dengan metode pengajaran *Imla'*.

2. Mata pelajaran *Khot*

Mata pelajaran ini disampaikan dengan metode pengajaran *Khot*.

3. Mata pelajaran *Muthola'ah*

Mata pelajaran ini disampaikan dengan metode pengajaran *Muthola'ah*.

4. Mata pelajaran *Mahfudzot*

Mata pelajaran ini disampaikan dengan metode pengajaran *Muthola'ah*.

5. Mata pelajaran *Insyah*

Mata pelajaran ini disampaikan dengan metode pengajaran *Insyah*.

6. Mata pelajaran bahasa Arab

Mata pelajaran ini disampaikan dengan metode langsung.

Selain itu metode yang digunakan telah menyesuaikan pada tingkat kesulitan materi, seperti pada metode pengajaran *imla'*. Dengan demikian guru telah mampu menerapkan prinsip kesesuaian antara materi dan metode, tingkat kesulitan materi, tingkat kecerdasan siswa dan pengetahuan siswa.

E. Media Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas *I'dad*

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas *i'dad*, para ustadz tidak menggunakan media yang canggih/modern, hanya sekedar papan tulis, buku panduan, buku silabus KMI, dan benda-benda yang ada disekeliling kita. Dan dirasakan sudah cukup dipahami tanpa harus menggunakan media yang canggih (Wawancara dengan Ustadz Abdul Karim, 13 Januari 2011).

Dalam pembelajaran bahasa Arab kelas *i'dad* media yang digunakan adalah papan tulis, buku panduan, benda-benda yang ada disekelilingnya dan buku silabus KMI sebagai rujukan.

Bila dilihat dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran bahasa Arab di kelas *i'dad* dikategorikan media visual yang masih sangat sederhana, walau demikian mutu dari pembelajaran bahasa Arab di kelas *i'dad* tidak kalah jika dibandingkan dengan MA lainnya yang lebih maju. Karena perbedaan di kelas ini terletak pada penerapan sistem pembelajaran bahasa Arab yang digunakan.

F. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas *I'dad*

Evaluasi yang dilakukan oleh guru di kelas *I'dad* MA Darunnajat dilakukan berdasarkan karakteristik masing-masing bidang studi. Namun secara umum, jenis evaluasi yang digunakan adalah teknik tes, yaitu: baik tes tertulis, lisan maupun perbuatan.

- a. Tes tertulis

1) Ulangan harian

Selama satu semester, pada semester gasal kemarin, Ustadz Abdul Karim melakukan 4 kali ulangan harian, 2 kali sebelum mid semester dan 2 kali setelah mid semester. Sedangkan Ustadzah Siti Nok Muawanah, melaksanakan ulangan harian satu kali, tugas rumah 1 kali dan 2 kali ulangan blok yang menjadi penilaian ulangan harian.

Dalam melaksanakan ulangan harian ini tidak ada perencanaan yang khusus. Oleh karena itu, ulangan harian sering dilakukan secara tiba-tiba dan siswa tidak mengetahui sebelumnya. Ulangan yang seperti ini biasanya dilaksanakan ketika jam pelajaran telah habis 1 jam, dan tersisa satu jam lagi, maka digunakan untuk ulangan harian.

Mengenai soal yang diberikan, sebagian besar berupa tes diskret dan sebagian lagi berupa tes integratif ataupun tes pragmatik yang berbentuk soal essay. Jumlah soal berkisar 5-8 butir tergantung waktu yang tersedia dan tingkat kesukaran soal yang dibuat oleh guru secara tiba-tiba. Aspek materi yang diujikan berupa tata bahasa dan kosakata ataupun kombinasi dari keduanya, misalnya: perintah untuk merubah bentuk kata, perintah untuk menerjemahkan, baik dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, maupun sebaliknya, dan kadang-kadang perintah untuk membuat

kalimat sederhana dari kata-kata yang telah disediakan. Sedangkan ranah yang diuji dalam ulangan harian ini berupa ranah kognitif.

Jika ulangan harian dilakukan di kelas, seperti yang dilaksanakan oleh Ustadz Abdul Karim, maka waktu yang digunakan berkisar antara 1 jam pelajaran, sedangkan jika dilaksanakan di rumah, seperti yang dilakukan oleh Ustadzah Siti Nok Muawanah, maka waktu mengerjakan hanya satu malam, dan keesokan harinya sudah harus dikumpulkan pada guru (Wawancara dengan Ustadz Abdul Karim dan Ustadzah Siti Nok Muawanah pada tanggal 23 September 2010).

2) Ujian akhir semester

Ujian ini dilaksanakan secara terpadu dengan ujian mata pelajaran lainnya. Secara teknis, pelaksanaannya sangat berbeda dengan ujian mid ataupun ulangan harian lainnya. Ujian ini diselenggarakan secara khusus oleh panitia ujian akhir semester. Siswa biasanya dibagi secara acak dan disebar tempat duduknya dengan siswa lain dari lain kelas. Hal ini dilakukan agar evaluasi terlaksana dengan lebih objektif. Meskipun fenomena umum: contek-contekan, masih sulit dihindarkan, sekalipun diadakan pengawasan (Observasi pada tanggal 5 Desember 2010).

Selain waktu yang direncanakan, soal tes, pedoman penskoran dan penilaian juga telah direncanakan sebelumnya. Soal yang diberikan jumlahnya lebih banyak, antara 10-15 butir, yang

terdiri dari soal uraian/essay. Ranah yang diukur sebagian besar didominasi oleh ranah kognitif, dan ranah afektif dan psikomotorik hanya mendapat bagian yang sangat kecil. Soal uraian sebagian besar berupa tes pragmatik dan intergratif (Dokumentasi kelas *I'dad* MA Darunnajat tahun pelajaran 2010/2011, 5 Desember 2010).

Seperti pelaksanaan ujian akhir semester mata pelajaran lainnya, ketika ujian akan dimulai, guru yang menjadi pengawas ujian membacakan tata tertib pelaksanaan ujian dan memeriksa barang bawaan siswa yang tertinggal di kelas, yang boleh dibawa beserta siswa hanya alat tulis. Setelah itu pengawas membagikan soal ujian, dan ujian dilaksanakan dalam waktu 90 menit.

b. Tes perbuatan/tes keterampilan/kemahiran berbahasa

Tes perbuatan ini dilaksanakan dengan menggunakan penilaian portofolio maupun ulangan blok yang berupa tes keterampilan membaca, mendengar, menulis dan berbicara dengan bahasa Arab. Keempat aspek ini mendapat perhatian yang sama dalam evaluasinya, tergantung pada jenis bidang studi. *Imla'*, *insya'* dan *khot* menekankan kemampuan menulis dan mendengar, *muthala'ah* memfokuskan pada kemampuan membaca, *Mahfuzhot* memfokuskan pada kemampuan hafalan, dan bahasa Arab memfokuskan pada semua aspek keterampilan berbahasa tersebut (Wawancara dengan Abdul Karim pada tanggal 25 Desember 2010).

Klasifikasi Evaluasi Bidang Studi dan Contohnya

Bidang Studi	Jenis Tes	Contoh Soal
<i>Imla'</i>	Tes Tertulis	<p>Tulislah ayat dibawah ini.</p> <p>أَقُومُ 1× // مِنْ النَّوْمِ 2× // صَبَاحًا مُبَكَّرًا 2× // ثُمَّ أُصَلِّي 2× الصُّبْحَ 1×</p>
<i>Khot</i>	Tes Tertulis	<p>Tulislah lafadz di bawah ini menggunakan <i>khot Naskhi</i></p> <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p>
<i>Muthola'ah</i>	Tes Tertulis/Lisan	<p>" الْمَطَرُ "</p> <p>فِي السَّمَاءِ سَحَابٌ كَثِيرٌ. وَقَدْ زَادَ شَيْئًا فَشَيْئًا حَتَّى صَارَ الْآنَ أَسْوَدَ جِدًّا وَحَجَبَ الشَّمْسَ. إِسْمَعْ هَذَا صَوْتَ الرَّعْدِ. وَلَا بَدَأَ أَنْ يَأْتِيَ بَعْدَهُ الْمَطَرُ حَالًا.</p>

		<p>ما معني " المطر "</p> <p>ما معني " الرعد "</p> <p>ما معني " حجب "</p> <p><u>أجب عن الاسئلة الاتية!</u></p> <p>مادا في السماء؟</p>
<i>Mahfuzot</i>	Tes Tertulis/Lisan	<p><u>إشرح هذه المحفوظات</u></p> <p><u>الاتية !</u></p> <p>أَلْعَلُّمُ بِلا عَمَلٍ</p> <p>كَالشَّجَرَةِ بِلا ثَمَرٍ.</p> <p>ما معني " الشجرة "؟</p> <p>ما معني " ثمر "؟</p>
<i>Insyar'</i>	Tes Tertulis	<p>Deskripsikanlah "Hujan" dalam kalimat Arab dengan baik!</p>
Bahasa Arab	Tes Tertulis/Lisan	<p><u>أجب عن الاسئلة الاتية!</u></p> <p>مَادَا فِي الْفَصْلِ؟.....</p> <p>أَيْنَ الْمَكْتَبُ؟.....</p>

		<p><u>أكمل ما يأتي!</u></p> <p>الْمَدْرَسَةُ..... الْمَسْجِدِ. الْكِتَابُ عَلَي.....</p> <p>اكتب سؤالاً لكل</p> <p><u>جواب من هذه الأجوبة</u></p> <p>..؟ الْكِتَابُ عَلَي الْمَكْتَبِ ...؟ نَعَمْ لِي كِتَابٌ</p>
--	--	---

Dilihat dari klasifikasi evaluasi bidang studi dan contohnya di atas, tampak bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab di kelas *i'dad* sudah dilakukan sesuai tujuan dan karakteristik materi. Materi *Imla'* menguji kompetensi mendengar dan menulis. Materi *Khot* menguji kompetensi menulis. Materi *Muthola'ah* menguji kompetensi membaca dan berbicara. Materi *Mahfudzot* menguji kompetensi berbicara. Materi *Insyah* menguji kompetensi menulis. Dan bahasa Arab menguji kompetensi semua unsur-unsur bahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian dan analisis data yang peneliti lakukan tentang pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* di MA Darunnajat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas *I'dad* dilakukan secara terpisah dan kesatuan. Secara terpisah meliputi 5 bidang studi khusus bahasa Arab, yakni: *Imla'*, *Khot*, *Muthala'ah*, *Mahfuzhot*, dan *Al-Insya'*. Dan secara kesatuan yang terdapat pada bidang studi bahasa Arab yang memadukan semua unsur bahasa Arab termasuk *nahwu* dan *sharaf*.

Kedua model pembelajaran bahasa Arab tersebut disampaikan dengan metode pengajaran sesuai dengan masing-masing bidang studi yakni: metode mengajarkan *imla'*, metode mengajarkan *khot*, metode mengajarkan *muthala'ah*, metode mengajarkan *mahfudzot* dan metode mengajarkan *insya'*, serta metode langsung untuk pembelajaran bahasa Arab secara terpadu. Yang semuanya itu bertujuan agar siswa dapat berbahasa secara aktif dalam bahasa tulis maupun pasif sesuai dengan standar kompetensi berbahasa Arab yang di pelajari siswa MTs Darunnajat.

Media pembelajaran bahasa Arab yang digunakan kelas *i'dad* adalah papan tulis, buku panduan, benda-benda yang ada disekelilingnya, dan buku silabus KMI. Walau medianya masih sederhana akan tetapi mutu dari

pembelajaran bahasa Arab di kelas *i'dad* tidak kalah jika dibandingkan dengan MA lainnya yang lebih maju.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik tes, baik tes tertulis, lisan maupun perbuatan pada bentuk ulangan harian dan ujian akhir semester yang meliputi 4 keterampilan berbahasa, baik keterampilan mendengar, menulis, membaca, maupun berbicara bahasa Arab.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti peroleh, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para guru di kelas *i'dad* menggunakan media yang lebih modern agar pembelajaran bahasa Arab lebih efektif.
2. Hendaknya waktu lebih disesuaikan dengan beban studi masing-masing pelajaran.
3. Hendaknya guru tidak mengkesampingkan ketepatan siswa dalam bahasa Arab yang sesuai dengan tata bahasanya, meskipun tidak ada pelajaran khusus *nahwu shorof*.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, dengan izin Allah SWT. dan diiringi dengan upaya penulis untuk mencurahkan segenap kemampuan, baik pikiran, tenaga, waktu dan finansial sehingga selesailah penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis

berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab pada Kelas *I'dad* MA Darunnajat. Penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menghaturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai selesai, tanpa dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT. meridloi apa yang telah, sedang dan akan kita lakukan. *Amin yaa robbal'alamiin.*

Purwokerto, 20 Januari 2011

Penulis

IAIN PURWOKERTO

Muhamad Najib
NIM 042632014

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dkk, 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi dan Media*. Malang: UIN Malang.
- Abubakar Muhammad, 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ahmad Fuad Effendi, 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Ahmad Izzan, 2007. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Al Ghulayaini, Mustofa. 1992. *Jumiud durus Arobiyah*. Beirut: Maktabah Ariyah.
- Al-Maragi, Ahmad Mustofa, 1993. *Tarjamah Tafsir Al- Maragi*. Semarang: CV Toha Putra.
- Anas Sudijono, 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, 1999. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Azhar Arsyad, 2003. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta.
- E. Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Furqanul Azies dan A. Chaedar Alwasilah, 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya.
- Hadari Nawawi, 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Hamzah B. Uno, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Henry Guntur Tarigan, 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari, 2005. *Tata Bahasa Arab Sistematis*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- John. W. Santrock, 2002. *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Lexy J Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Ainin, dkk. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- M. Roqib dan Nurfuadi, 2009. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Dimasa Depan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Muljanto Sumardi, 1974. *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nana Sudjana, 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Safrudin Abdul Jabar, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____, 2002. *Menejemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suwarna Pringgawidagda, 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syaeful Bahri Djamaroh, 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaeful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pondok Pesantren Modern Gontor, 2003. *Tarbiyah Amaliyah fi al-Tadris*, Ponorogo.

Tayar Yusuf & Syaeful Anwar,. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

WJS Poerwadarminta, 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Zuhairini dkk, 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.





Gedung MA (atas) dan MTs (bawah) Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes



Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas *I'dad* MA Darunnajat

IAIN PURWOKERTO



Penggunaan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas *I'dad* MA Darunnajat



Ujian tengah semester siswa kelas *I'dad* MA Darunnajat (tes tertulis)



Ujian tengah semester siswa kelas *I'dad* MA Darunnajat (tes lisan)



Percakapan bahasa Arab, baik di dalam maupaun di luar kelas *i'dad*



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

**Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Darunnajat Pruwatan
Bumiayu Brebes**

Hari/Tanggal : Kamis/2 September 2010

1. Apa yang membedakan MA Darunnajat dengan MA yang ada disekitar daerah sini?

Jawab: MA disini menggunakan dua kurikulum, memadukan antara kurikulum KMI Gontor dengan KTSP. Tapi disini lebih kental ke KMI nya ketimbang KTSP. Karena MA disini khususnya KMI Darunnajat sangat memperhatikan masalah pembelajaran bahasa Arab dan Inggris. Dan semua siswa wajib tinggal di pesantren Darunnajat meskipun dia anak pribumi atau anak pesantren lain. Artinya *mondok* sambil sekolah, bukan sekolah sambil *mondok*. Kebanyakan di *pondok* lainkan kebalikannya. Itu yang membedakannya.

2. Apa kepanjangan KMI Darunnajat?

Jawab: KMI singkatan dari Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah Darunnajat yang merujuk pada *pondok modern Darussalam Gontor*, baik kurikulumnya dan buku panduannya. Dan jenjangnya dari kelas 1 sampai kelas 6. MTs dan MA merupakan satu ruh dengan KMI, artinya kelas 1 setara dengan kelas 1 MTs, dan kelas 6 setara dengan kelas 3 MA.

3. Apa yang dimaksud kelas *I'dad* dan apa yang menjadi landasan pemikiran terbentuknya kelas *I'dad*?

Jawab: Yang dimaksud kelas *i'dad* itu kelas persiapan Aliyah atau kelas akselerasi. Adapun landasan pemikirannya itu karena banyaknya siswa lulusan MTs/SMP luar Darunnajat yang mau melanjutkan ke MA Darunnajat akan tetapi belum memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris secara aktif, maka MA Darunnajat mendirikan kelas *i'dad* untuk para calon siswa MA Darunnajat.

4. Kapan Kelas *I'dad* didirikan?

Jawab: Semenjak didirikannya MA. Tepatnya tahun 1999.

5. Kenapa siswa lulusan SMP/MTs dari sekolah lain ketika mau melanjutkan di MA Darunnajat harus masuk kelas *I'dad* terlebih dahulu?

Jawab: Seperti yang saya katakan tadi untuk mempunyai bekal di MA nanti, masalahnya di MA nanti bakal ketemu sama siswa lulusan MTs sini. Tapi memang ada wali murid yang protes, saya tidak masalah tapi harus melalui prosedur, yaitu dites dulu, tapi pada kenyataannya memang dia belum mampu. Dan saya juga tidak memaksa, MA yang lain masih banyak.

6. Berapa lama siswa lulusan SMP/MTs mengikuti pembelajaran di kelas *I'dad*?

Jawab: selama 2 semester atau 1 tahun. Siswa kelas *i'dad* digembleng dengan pelajaran-pelajaran kelas 1,2 dan 3 KMI (MTs) guna untuk kemampuan berbahasa mereka dapat menyamai kemampuan berbahasanya siswa MTs.

**Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Arab Kelas *I'dad* MA Darunnajat
Pruwatan Bumiayu Brebes**

Hari/Tanggal : Kamis/23 September 2010

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di kelas *i'dad*?

Jawab: Pembelajaran bahasa Arab di kelas *i'dad* lebih ditekankan kepada siswa untuk menguasai semua unsur-unsur bahasa Arab. Penggunaan bahasa Indonesia diharamkan di dalam ataupun di luar kelas ini. Semua siswa diharuskan menggunakan bahasa Arab dan Inggris untuk percakapan sehari-hari dengan penjadwalan tertentu, yaitu bahasa Arab pada hari Jum'at, Sabtu, Ahad dan Senin, sedangkan bahasa Inggris pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Pelajaran yang dipelajari hampir semuanya pelajaran pondok. Pembelajaran bahasa Arab disini dibedakan antara dua sistem, sistem kesatuan dan sistem terpisah. Sedangkan sistem terpisah terbagi menjadi 5 bidang studi khusus bahasa Arab, seperti bidang studi muthola'ah, mahfuzhot, imla, insya, dan khot. Semua itu dipelajari di kelas *i'dad*. Karena kelas *i'dad* itu kelas persiapan masuk aliyah, sehingga nantinya bisa menyamai kemampuan berbahasanya siswa MTs kelas dua dan tiga khususnya, paling tidak ya mendekati. Sistem kesatuan itu bidang studi bahasa Arab secara utuh yang memadukan semua unsur bahasa Arab termasuk nahwu shorof.

2. Berapa jam pelajaran bahasa Arab dalam satu minggu?

Jawab: Bahasa Arab ada 6 jam pelajaran dalam satu minggunya. Bahasa Arab juga dipelajari di luar jam pelajaran sebagai kegiatan ekstrakurikuler, semisal latihan pidato bahasa Arab (*Muhadloroh*) yang dikoordinatori oleh Lutfi Amrulloh, Percakapan bahasa Arab (*Muhadatsah*), pemberian kosakata harian, dan mengarang mingguan yang dipandu oleh pengurus bagian bahasa (*Qismu al- Lughoh*).

3. Buku panduan apa yang digunakan pembelajaran bahasa Arab di kelas *i'dad*?

Jawab: Buku panduannya menggunakan buku bahasa Arab kelas 1-3 MTs Darunnajat, yaitu kitab *Durusu al-Arobiyah* karangan Imam Zarkasyi KMI Gontor. Semuanya dipelajari (dikejar) di kelas *i'dad* dalam waktu 2 semester.

4. Adakah silabus yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas *I'dad*?

Jawab: Ada, disini semuanya menggunakan silabus KMI, baik MTs maupun Aliyahnya.

5. Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab pada kelas *I'dad* di MA Darunnajat?

Jawab: Tujuan pembelajaran bahasa Arab di kelas *I'dad* secara umum untuk membekali siswa kemampuan dasar berbahasa Arab yang meliputi semua unsur bahasa Arab. Kompetensi yang menjadi target itu disejajarkan dengan kompetensi minimal berbahasa Arab yang dipelajari oleh siswa MTs Darunnajat. Secara khusus tergantung pada masing-masing bidang studi, anda bisa membacanya pada silabus KMI.

6. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas *i'dad*?

Jawab: Metode yang digunakan dalam kelas *I'dad* bisa dibedakan berdasarkan unsur bahasa Arab, seperti metode mengajarkan *imla'*, metode mengajarkan *khot*, metode mengajarkan *muthala'ah*, metode mengajarkan *mahfuzhot*, dan metode mengajarkan *insya'*. Selain itu, ada juga metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang berdasar pada pendekatan terhadap bahasa Arab, seperti metode langsung. Dan menambahkan metode lain sebagai penunjang dalam menjelaskan materi lain. Adapun penerapan metode langsung dalam kelas *I'dad* yaitu:

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan ucapan selamat, hari, tanggal dan pelajaran menggunakan bahasa Arab. Bila dipandang siswa kesulitan mengucapkannya, maka guru menyuruh siswa mengulang secara bersama sampai lancar.
 - b. Guru memulai pelajaran dengan membimbing siswa untuk mengucapkan kalimat demi kalimat dari yang termudah, kemudian menjelaskan makna kalimat dengan bahasa Arab, jika kosakata itu berbentuk abstrak maka guru menjelaskannya secara asosiatif, jika kosakata itu merupakan bentuk benda, maka guru menunjukkannya langsung ataupun dengan menggambar-kannya di papan tulis..
 - c. Setelah siswa dianggap paham kalimat demi kalimat, guru membaca bahan *qira'ah* terlebih dahulu sebanyak dua kali, sedangkan siswa mendengarkan dan memahami bahan *qira'ah* tanpa melihat teks.
 - d. Siswa maju ke depan kelas untuk mengekspresikan isi bahan *qira'ah* yang mereka pahami dengan menggunakan bahasa Arab.
 - e. Setelah semua siswa maju, buku teks dibuka untuk koreksi bersama-sama. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk melatih siswa dalam kemampuan menyimak dan berbicara.
 - f. 2 atau 3 Siswa membacakan bahan *qira'ah* dengan suara keras dan dengan bacaan yang lengkap dan benar.
 - g. Materi *qawa'id*, dijelaskan dengan dua model, induktif dan deduktif, tergantung situasi kelas, tetapi hanya sekilas saja.
Pada akhir pembelajaran digunakan untuk mengerjakan soal latihan yang ada dalam silabi, jika waktunya tidak mencukupi maka latihan tersebut dijadikan pekerjaan rumah. Untuk pelajaran yang lain anda bisa tanyakan langsung sama ustadz pangampunya.
7. Dan menambahkan metode lain yang seperti apa?
Jawab: Kadang saya juga menambahkan metode demonstrasi, contohnya "*hadza qolamun, al-qolamu 'alal maktabi*" supaya siswa lebih jelas.
8. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas i'dad?

Jawab: Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas *i'dad*, para ustadz tidak menggunakan media yang canggih/modern, hanya sekedar papan tulis, buku panduan, buku silabus KMI, dan benda-benda yang ada disekeliling kita. Dan dirasakan sudah cukup dipahami tanpa harus menggunakan media yang canggih (13 Januari 2011)

9. Bagaimana tehnik evaluasi pembelajaran bahasa Arab di kelas *i'dad*?

Jawab: Tehniknya dilakukan berdasarkan masing-masing pelajaran, tetapi secara umum jenis evaluasi yang digunakan yaitu tes tertulis (*tahriri*), lisan (*safahi*), dan perbuatan (*fi'liyyah*).

10. Tes tertulis contohnya seperti apa?

Jawab: Misalnya ulangan harian. Selama satu semester ini, saya melakukan 4 kali ulangan harian, 2 kali sebelum mid semester dan 2 kali setelah mid semester. Dalam melaksanakan ulangan harian ini tidak ada perencanaan yang khusus. Oleh karena itu, ulangan harian sering dilakukan secara tiba-tiba dan siswa tidak mengetahui sebelumnya. Ulangan yang seperti ini biasanya dilaksanakan ketika jam pelajaran telah habis 1 jam, dan tersisa satu jam lagi, maka digunakan untuk ulangan harian yang dilakukan di kelas. Mengenai soal yang diberikan, sebagian besar berupa tes diskret dan sebagian lagi berupa tes integratif ataupun tes pragmatik yang berbentuk soal essay. Jumlah soal berkisar 5-8 butir tergantung waktu yang tersedia dan tingkat kesukaran soal yang dibuat oleh guru secara tiba-tiba. Aspek materi yang diujikan berupa tata bahasa dan kosakata ataupun kombinasi dari keduanya, misalnya: perintah untuk merubah bentuk kata, perintah untuk menerjemahkan, baik dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, maupun sebaliknya, dan kadang-kadang perintah untuk membuat kalimat sederhana dari kata-kata yang telah disediakan. Sedangkan ranah yang diuji dalam ulangan harian ini berupa ranah kognitif.

11. Kalau Tes Perbuatan bagaimana?

Jawab: Tes perbuatan ini dilaksanakan dengan menggunakan penilaian portofolio maupun ulangan blok yang berupa tes keterampilan membaca, mendengar, menulis dan berbicara dengan bahasa Arab. Keempat aspek ini

mendapat perhatian yang sama dalam evaluasinya, tergantung pada jenis bidang studi. *Imla'*, *insya'* dan *khot* menekankan kemampuan menulis dan mendengar, *muthala'ah* memfokuskan pada kemampuan membaca, *Mahfuzhot* memfokuskan pada kemampuan hafalan, dan bahasa Arab memfokuskan pada semua aspek keterampilan berbahasa tersebut.

Hasil Wawancara dengan Guru *Muthola'ah* Kelas I'dad MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes

Hari/Tanggal : Minggu/26 September 2010

1. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran *muthola'ah*?

Jawab: Metode yang digunakan dalam mengajarkan *muthala'ah* adalah metode membaca.

2. Bagaimana langkah-langkah menggunakan metode *muthola'ah*?

Jawab: Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk membaca secara diam bahan *qira'ah* yang ada sambil berusaha memahami isi bahan *qira'ah*.
- b. Guru meminta beberapa siswa membacakan bahan *qira'ah* dengan suara yang keras, lengkap dengan harakatnya. Jika bacaan sudah benar, maka materi bisa dilanjutkan, jika bacaan masih salah, maka dilakukan pengoreksian ataupun pengulangan membaca oleh siswa lain atau oleh guru langsung.
- c. Setelah bacaan selesai, siswa mencari kosakata sulit sambil berusaha memahami kembali isi bahan *qira'ah*.
- d. Siswa menanyakan arti kosakata sulit untuk selanjutnya dibahas bersama-sama guru dan siswa.
- e. Guru menjelaskan makna teks bersama siswa dari awal hingga akhir.
- f. Materi *qawa'id* yang ada dibahas seperlunya melalui bahan *qira'ah*.
- g. Setelah materi *qira'ah* dan materi *qawa'id* selesai dibahas, maka kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan terkait pemahaman isi bahan *qira'ah* dan menerapkan kaidah dengan menulis kalimat sederhana.

- h. Pada pertemuan selanjutnya, sebelum beralih pada bahan *qir'ah* yang lain, guru menyuruh siswa menghafalkannya pada akhir pertemuan dan disetorkan di dalam dan di luar jam pelajaran.
3. Berapa jam pelajaran *muthola'ah* dalam satu minggu?
Jawab: 4 jam pelajaran dalam 1 minggu.

**Hasil Wawancara dengan Guru *Insya'* Kelas I'dad MA Darunnajat
Pruwatan Bumiayu Brebes**

Hari/Tanggal : Minggu/26 September 2010

1. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran *Insya'*?
Jawab: Metode yang digunakan dalam mengajarkan *Insya'* adalah metode deskripsi objek riil, yang artinya guru membawa siswa untuk mengamati secara langsung objek yang akan mereka jadikan tema karangan .
2. Bagaimana langkah-langkah menggunakan metode tersebut?
Jawab: Langkah-langkahnya yaitu:
- a. Guru membawa siswa pada lingkungan yang menjadi objek materi *insya'*.
 - b. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang kosakata yang belum mereka pahami.
 - c. Guru meminta siswa untuk mencatat apa saja yang siswa lihat dengan bahasa Arab dalam waktu 30 menit.
 - d. Guru melakukan koreksi terhadap hasil tulisan siswa
3. Berapa kali mengadakan evaluasi dalam semester ini?
Jawab: Sudah 4 kali evaluasi, 1 ulangan harian, 1 tugas rumah, dan ulangan blok 2 kali yang menjadi ulangan harian. Untuk tugas rumah saya kasih waktu satu malam.
4. Berapa jam pelajaran *Insya'* dalam satu minggu?
Jawab: 2 jam pelajaran dalam 1 minggu.

**Hasil Wawancara dengan Guru *Imla'* Kelas I'dad MA Darunnajat
Pruwatan Bumiayu Brebes**

Hari/Tanggal : Kamis/23 September 2010

1. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran *Imla'*?
Jawab: Metode yang digunakan adalah metode *Imla'*

2. Bagaimana langkah-langkah menggunakan metode *Imla'*?

Jawab: Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Guru mengadakan apersepsi terlebih dahulu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan mengingatkan siswa pada tujuan pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan kalimat-kalimat yang sulit yang terdapat di dalam teks tanpa mengutarakan judul dari teks.
- c. Guru menyuruh salah satu siswa menuliskan kalimat demi kalimat yang sulit di papan tulis secara bergantian atau acak, kemudian setelah ditashih guru menghapusnya kembali.
- d. Setelah siswa dianggap paham, guru menyuruh siswa mengeluarkan buku tulis.
- e. Materi dibacakan dengan pelan dan fasih dan dengan potongan-potongan kalimat yang bagus dan memudahkan siswa dalam memahami isi.
- f. Guru membaca teks secara keseluruhan tanpa diulang dan siswa mentashih kalimat demi kalimat yang telah dicatat.
- g. Guru menyuruh beberapa siswa membaca dengan benar dan fasih, dan bila memungkinkan seluruh siswa diberi kesempatan untuk membacanya.
- h. Mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.
- i. Guru menuliskan kata-kata sulit dari materi *imla'*.
- j. Guru menilai hasil tulisan *imla'* siswa

Selain itu, terkadang guru tidak menuliskan materi *imla'* di papan tulis, tetapi membacanya secara langsung, dan para siswa diminta untuk memperdengarkan secara seksama kemudian menulisnya di buku *imla'* masing-masing, untuk kemudian dikoreksi oleh guru satu persatu, baik di kelas ataupun tugas rumah guru.

3. Berapa jam pelajaran *Imla'* dalam satu minggu?

Jawab: 2 jam pelajaran dalam 1 minggu.

Hasil Wawancara dengan Guru Khot Kelas I'dad MA Darunnajat Pruwatan

Bumiayu Brebes

Hari/Tanggal : Kamis/23 September 2010

1. Bagaimana langkah-langkah dalam mengajarkan *Khot*?

Jawab: Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Guru memulai pelajaran dengan mengenalkan tulisan huruf hijaiyyah secara benar, baik ukuran maupun bentuknya dengan cara menuliskan di papan tulis.
- b. Siswa menirukan gerakan guru dalam menulis berbagai huruf
- c. Guru melakukan koreksi atas tulisan siswa, bahkan menuntun siswa yang benar-benar kesulitan dalam menulis *khot*.
- d. Latihan menulis dilakukan secara bertahap, mulai dari huruf hijaiyyah secara terpisah, kemudian menulis kata-kata bersambung, dan kalimat-kalimat.
- e. Latihan menulis dilakukan secara berulang-ulang sampai tulisan siswa benar dan indah

2. Berapa jam pelajaran *Imla'* dalam satu minggu?

Jawab: 1 jam pelajaran dalam 1 minggu.

Hasil Wawancara dengan Guru *Mahfuzhot* Kelas I'dad MA Darunnajat

Pruwatan Bumiayu Brebes

Hari/Tanggal : Minggu/26 September 2010

1. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran *Mahfuzhot*?

Jawab: Metode yang digunakan adalah metode Membaca

2. Bagaimana langkah-langkah menggunakan metode Membaca?

Jawab: Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Guru mengadakan apersepsi terlebih dahulu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan mengingatkan siswa pada tujuan pembelajaran.
- b. Guru menulis materi di papan tulis.
- c. Guru membaca materi dan siswa menirukan.
- d. Guru menjelaskan isi materi yang ditulis di papan tulis.
- e. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang kosakata yang belum mereka pahami.
- f. Guru meminta siswa untuk mencatat materi yang ditulis oleh guru di papan tulis.

- g. Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan dan pada pertemuan selanjutnya siswa disuruh setoran.
3. Berapa jam pelajaran *Mahfuzhot* dalam satu minggu?
Jawab: 3 jam pelajaran dalam 1 minggu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhamad Najib
2. Tempat. Tgl Lahir : Brebes, 21 mei 1986
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jl. Yamansari Pon-Pes Manba'ul Ulum Jetak-
Benda Kec. Sirampog, Kab. Brebes
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Nama Orang Tua:
 - a. Ayah : Abdullah Dimiyati
 - b. Ibu : Malikha Ali
8. Pendidikan Formal:
 - a. SD N Benda II , Lulus Tahun 1998
 - b. MTs Darunnajat Pruwatan Bumiayu, Lulus Tahun 2001
 - c. MA Manba'ul Ulum Jetak-Benda, Lulus Tahun 2004
 - d. STAIN Purwokerto, Lulus Teori Tahun 2009
9. Pendidikan Non Formal:
 - a. Sekolah Diniyyah Hidayatussibyan, Narawisan Kajen Talang Tegal (1992-1995)
 - b. Pondok Pesantren Modern Darunnajat, Pruwatan Bumiayu Brebes (1998-2001)
 - c. Pondok Pesantren al- Ihya ulumaddin, Kesugihan Cilacap (2001-2003)
10. Pendidikan dan Latihan:
 - a. Pendidikan dan Latihan Dasar KMPA Faktapala STAIN Purwokerto (2005).
 - b. Latihan Gabungan SAR Air TIM SAR Banyumas (2007).
 - c. Pengembaraan Anggota Muda KMPA Faktapala STAIN Purwokerto Lingkungan Hidup Suku Baduy Provinsi Banten (2008).
 - d. Pelatihan Budidaya Ikan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Brebes (2010).

11. Pengalaman Organisasi:

- a. Anggota KMPA Faktapala STAIN Purwokerto (2005-Sekarang).
- b. Bidang Internal KMPA Faktapala STAIN Purwokerto (2008/2009).

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 11 januari 2011

Penulis,

Muhamad Najib
NIM 0426320164

